

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Shoffy Erina Safitri
NIM: T20184064

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Shoffy Erina Safitri

NIM : T20184064

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Imron Fauzi M.Pd.I
NIP. 19870522015031005

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Jum'at
Tanggal: 4/10/2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP. 198606172015031006

Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota:

1. Dr. Hartono, M.Pd.

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031000

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dilengkapi Panduan* (Jakarta : PT. Suara Agung, 2020), 20.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah memotivasi dan selalu memberi dukungan penuh kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dan Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya, bapak Sutrisno dan Ibu Musfiroh terimakasih atas kasih sayang yang tulus melimpah dari lahir hingga saya menjadi seperti ini, kasih sayang yang tidak akan pernah bisa dibalas dengan apapun, serta yang tiada henti-hentinya merapal do'a disetiap langkah saya dan selalu mendukung saya dalam menapaki bangku pendidikan. Berkat ridho kalian, saya mampu memetamorfosa kecewa menjadi bahagia, sebab kalian rumah terindah bagi egoku untuk singgah.
2. Terimakasih untuk kakak tercinta Eko Nur Febrianto yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a kepada saya.
3. Terimakasih kepada keluarga besar bapak Ahmad Anis dan Mustariyah, juga keluarga besar bapak Mustahal dan ibu Juwariyah, yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
4. Teman seperjuangan saya kelas D2 2018, yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. semoga kita mendapat syafaatnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

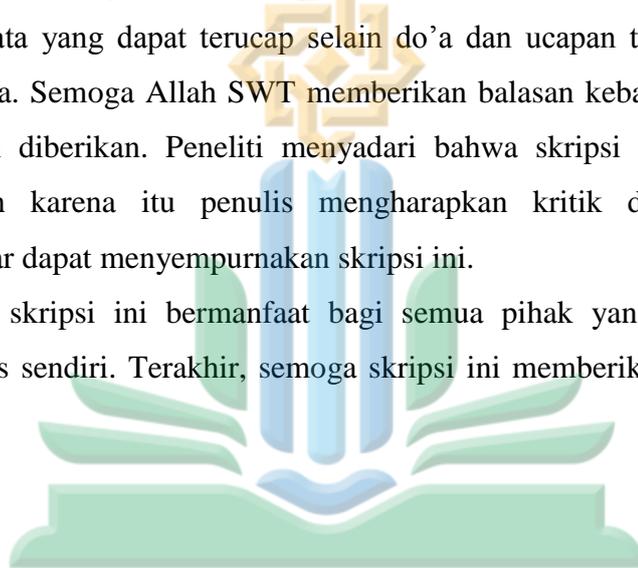
Kami menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM., selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul. Muis S.Ag.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah yang telah memberikan izin serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini. Juga selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan kritik selama mengerjakan skripsi ini.
5. Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Laboratorium MAN 2 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.
6. Keluarga besar MIL MAN 2 Jember yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.
7. Segenap dosen UIN KH Achmad Siddiq Jember, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal kehidupan kedepan.

8. Kepala perpustakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang banyak memberi kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri. Terakhir, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.



Jember, 13 Mei 2024

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Shoffy Erina Safitri
NIM.T20184064

ABSTRAK

Shoffy Erina Safitri, 2024, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, IPAS, Madrasah Ibtidaiyah

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang mampu memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dari hal tersebut tentu model ini memiliki peran yang signifikan untuk masa depan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwasannya Pembinaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah digunakan dari kelas rendah maupun kelas tinggi di MIL MAN 2 Jember.

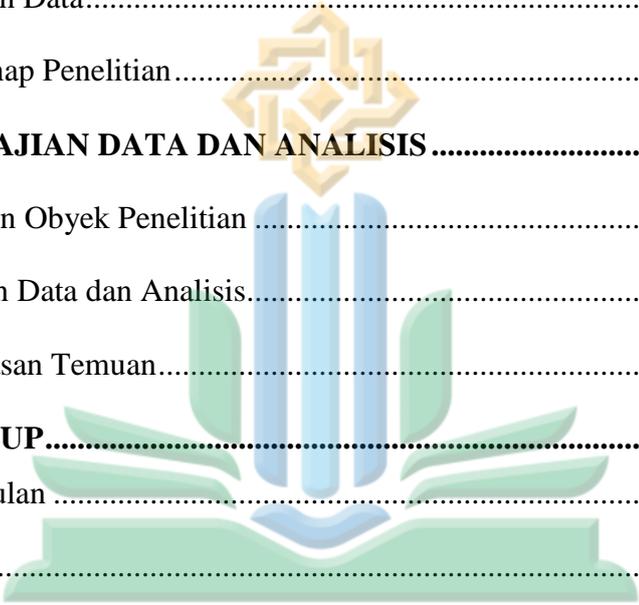
Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, (2) Mendeskripsikan Hambatan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, (3) Mendeskripsikan Upaya Guru Mengatasi Hambatan yang terjadi pada penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian lapangan (*field research*), Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini 1) Guru kelas V telah menerapkan model *problem based learning* dengan cara memberikan penugasan dan permasalahan kepada peserta didik, adapun SINTAKS pembelajaran yang diterapkan dalam model *problem based learning* pada penelitian ini yaitu orientasi siswa pada masalah yang dimana guru kelas V memberikan masalah kepada peserta didik, mengorganisasi siswa untuk belajar yang dimana peserta didik diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok dengan masalah tertentu yang harus diselesaikan, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok yang dimana pada tahap ini guru melakukan bimbingan kepada peserta didik agar penyelidikan berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam tahap ini peserta didik melakukan presentasi dari apa yang telah di dapat, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang mana pada tahap ini guru akan mengevaluasi dari hasil penyelidikan peserta didik. (2) Pada penelitian ini, yang mana peneliti memfokuskan penelitian di kelas V maka guru mendapati hambatan karena masalah cepat ditebak sehingga peserta didik merasa cepat bosan, 3) Adapun upaya yang dilakukan guru ialah mencari permasalahan yang kiranya sulit untuk ditebak sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru bisa tercapai dengan maksimal.

DAFTAR ISI

Cover	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Deinisasi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian.....	28
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Subyek Penelitian.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data	35
G. Keabsahan Data.....	40
H. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

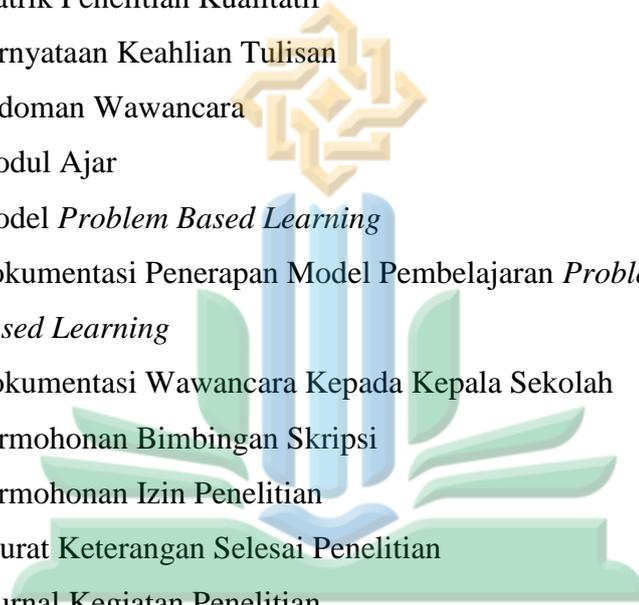
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1** Matrik Penelitian Kualitatif
Lampiran 2 Pernyataan Keahlian Tulisan
Lampiran 3 Pedoman Wawancara
Lampiran 4 Modul Ajar
Lampiran 5 Model *Problem Based Learning*
Lampiran 6 Dokumentasi Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Kepada Kepala Sekolah
Lampiran 8 Permohonan Bimbingan Skripsi
Lampiran 9 Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 11 Jurnal Kegiatan Penelitian
Lampiran 12 Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan dianggap sebagai usaha yang direncanakan dengan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pengajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini meliputi pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dan masyarakat, untuk mempersiapkan mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Tujuan dari pendidikan nasional seharusnya menjadi standar bagi semua institusi pendidikan di seluruh Republik Indonesia dalam menetapkan visi pendidikan mereka. Tidak hanya berkisar pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga harus berfungsi sebagai agen penyebar budaya mutu. Institusi pendidikan harus berperan dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik secara berkelanjutan, berperan seperti kawah Candradimuka dalam membentuk generasi yang unggul sebagai pelopor perubahan dan kemajuan. Hal ini sesuai dengan analisis berdasarkan firman Allah berikut:

² Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo, Pengantar Pendidikan (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ
الصَّالِحُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh. Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (Surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah (Allah).

Institusi pendidikan yang telah lama berperan di Indonesia dan memberikan banyak manfaat kepada bangsa ini memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan generasi unggul. Proses dimulai dengan pengajaran dasar seperti membaca dan menulis yang dikenal dengan istilah CALISTUNG (Baca Tulis dan Hitung). Selanjutnya, mereka memberikan pondasi penting berupa pelajaran tentang akidah, syariat, akhlak, Al-Qur'an, hadits, serta ilmu yang berguna untuk menghadapi tantangan dunia dan mempersiapkan kehidupan di akhirat. Hal ini berhubungan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya. Tujuan dari model *Problem Based Learning* adalah untuk membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.³

Kurikulum Merdeka kini mulai diimplementasikan sebagai pembaharuan dan penyempurnaan dari kurikulum yang ada sebelumnya. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menggali minat dan

³ Ismail. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem-Based Instruction*). Makalah disajikan pada pelatihan TOT Pembelajaran kontekstual. (Surabaya: Tidak diterbitkan, 2002).

bakat anak dari usia dini dengan menekankan pada materi penting, pengembangan karakter, serta keterampilan siswa. Berbeda dengan KTSP dan kurikulum lama yang mengajarkan IPA dan IPS secara terpisah, Kurikulum 2013 menggabungkan kedua mata pelajaran tersebut dalam satu tema. Dengan Kurikulum Merdeka yang baru, IPA dan IPS kini dipadukan dalam satu mata pelajaran yang disebut IPAS. IPAS menyatukan pengetahuan tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta bagaimana manusia, sebagai individu dan makhluk sosial, berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara umum, ilmu pengetahuan merupakan kumpulan pengetahuan yang diorganisasi dengan logis dan sistematis, mempertimbangkan sebab dan akibat. Oleh karena itu, untuk menyederhanakan pemahaman siswa, pembelajaran IPA dan IPS digabungkan dalam satu kesatuan yang dikenal sebagai IPAS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nia Amelia, Eka Tusyana, dan Seka Andrean pada tahun 2023 dengan judul "Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar," ditemukan beberapa tantangan dalam penerapan kurikulum ini. Pertama, di SDN 17 Rejang Lebong, meskipun Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta integrasi mata pelajaran IPAS, masih terdapat beberapa masalah. Kedua, guru menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, seperti menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun ATP

dan Modul Ajar, menentukan metode serta strategi pembelajaran. Selain itu, ada kendala dalam penggunaan teknologi, keterbatasan buku siswa, serta kesulitan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Materi ajar yang terlalu luas, penentuan proyek kelas I dan IV, alokasi waktu yang tidak memadai untuk pembelajaran berbasis proyek, serta penetapan bentuk asesmen juga menjadi tantangan.

Menyadari hal ini, para pendidik perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap metode pengajaran yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan kurikulum saat ini. Salah satu pendekatan yang sangat sesuai adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL). Model ini melibatkan siswa dalam menghadapi tantangan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka. Menurut Widiaworo, PBL adalah metode pengajaran yang mengajukan masalah kontekstual kepada siswa, sehingga merangsang mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Masalah disajikan sebelum pembelajaran dimulai, memotivasi siswa untuk menyelidiki, menganalisis, dan menemukan solusi untuk masalah tersebut.⁴

Studi ini merupakan lanjutan dari riset-riset sebelumnya, termasuk kajian yang dilakukan oleh Wulan Fortuna Wardani pada tahun 2018 dengan topik penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018"⁵

⁴ Widiaworo. *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar. Belajar Mengabdikan (Surakarta, 4 (pendidikan)2018), 149–150.

⁵ Wulan Fortuna Wardani, "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo

Sekolah MIS Laboratorium MAN 2 JEMBER, sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat MI, terletak di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Didirikan pada 1 Juli 2010 dengan SK Pendirian Kd.13.09/4/PP.07/2005/2010, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pemilihan Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember sebagai lokasi penelitian didorong oleh reputasinya sebagai sekolah di Jember yang telah meraih beragam prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Keunikan sekolah ini terletak pada pendekatan pembelajarannya yang berakar pada tradisi pondok pesantren, yang terlihat dari rutinitas keagamaan seperti sholat duha, istigosah, dan pembacaan surat Yasin setiap hari Jumat. Meskipun memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, semangat dan disiplin guru-guru di sekolah ini dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar tetap sangat tinggi.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MIL MAN 2 bersama ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I MIL MAN 2 Jember dalam proses pembelajaran telah memakai beberapa model pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar dapat mengajak peserta didik belajar.⁶ Terdapat pula tanggapan dari wali kelas V yaitu ibu Pingki Dinda Harmilia yang menyatakan bahwasannya di kelas V MIL MAN 2 Jember telah diterapkan metode pengajaran berbasis masalah untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan terorganisir.⁷

Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 46.

⁶ Siti Nur Chasanah, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Agustus 2024.

⁷ Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai oleh penulis, Jember 2 September 2024.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah telah diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk menyelidiki lebih lanjut dengan topik penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium Man 2 Jember”**

B. Fokus Penelitian

Melihat uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan dalam penelitian sebelumnya, maka arah fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?
2. Bagaimana Hambatan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?
3. Bagaimana Upaya Guru Mengatasi Hambatan yang terjadi pada penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan dari studi ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember
2. Mendeskripsikan Hambatan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember
3. Mendeskripsikan Upaya Guru Mengatasi Hambatan yang terjadi pada penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember

D. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang meluas, tidak hanya untuk para mahasiswa, tetapi juga untuk masyarakat luas serta berbagai pihak yang terlibat dalam sektor pendidikan dan lembaga terkait.

Harapan dari manfaat yang akan diperoleh mencakup:

1. Manfaat teoritis
 - a. Peneliti berharap bahwa studi ini akan menambah wawasan dan memperluas pemahaman tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.
 - b. Peneliti mengharapkan bahwa hasil studi ini bisa menjadi acuan penting untuk memahami penerapan model pembelajaran berbasis masalah di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti berharap bahwa studi ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana model pembelajaran berbasis masalah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa berfungsi sebagai cermin dan memberikan saran untuk merumuskan kebijakan dalam proses belajar-mengajar, dengan mempertimbangkan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Penelitian ini bisa berfungsi sebagai bahan acuan untuk berbagai aktivitas akademis, membantu dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan di bidang terkait.

d. Bagi siswa

Melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat menemukan solusi untuk tantangan belajar yang mereka hadapi, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam proses pendidikan mereka.

E. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam penelitian ini yang dimaksud model pembelajaran problem based learning ialah model pembelajaran yang dimana guru akan memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik, nantinya guru akan menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan, setelah permasalahan berhasil dipecahkan maka peserta didik akan melakukan presentasi dari apa yang telah didapatkan. Adapun lima tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini khususnya di kelas V yaitu : (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencakup konten dari kedua disiplin IPA dan IPS. Selama semester pertama, fokus utama adalah pada aspek Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian, dalam penelitian ini, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berfokus khusus pada topik mengenai Cahaya kelas V.

Dengan demikian yang disebut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium Man 2 Jember” adalah sebuah proses penerapan model

problem based learning yang meliputi 5 tahapan yaitu (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini ialah IPAS materi cahaya yang dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam tata letak skripsi, terdapat rangkaian yang teratur yang mencakup penjelasan dari bab pendahuluan hingga bab akhir. Struktur penyampaiannya terdiri dari:

Bab satu, Skripsi ini diawali dengan bab Pendahuluan yang mencakup penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Pembahasan. Fokus utama dari penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Bab dua, Bab berikutnya adalah Kajian Pustaka, yang menyajikan ulasan tentang studi-studi sebelumnya dan riset yang relevan dengan topik yang sedang dianalisis. Untuk memastikan keaslian penelitian, bab ini juga mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta teori-teori dasar yang memberikan kerangka pemahaman yang mendalam.

Bab tiga, Bab ini menguraikan tentang teknik-teknik riset yang akan diterapkan. Di dalamnya, dijelaskan pendekatan dan kategori penelitian, lokasi

tempat penelitian dilakukan, jenis sumber data yang digunakan, cara-cara pengumpulan data, serta cara memastikan keakuratan data yang akan diterapkan dalam studi ini.

Bab empat, Bagian ini menyajikan temuan dan penjelasan mendalam dari penelitian yang dilakukan. Di sini akan dijelaskan mengenai subjek studi, cara penyajian data, analisis informasi, serta interpretasi masalah yang diteliti. Diharapkan bab ini mampu menjawab semua pertanyaan penelitian dengan menggunakan metode yang telah diuraikan, sehingga menghasilkan penemuan yang berguna dan berarti.

Bab lima, Menampilkan bagian akhir yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti. Pada bagian ini, hasil dari penelitian akan dipaparkan secara detail, disertai dengan beberapa saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini, peneliti menelusuri berbagai kajian lampau yang terkait dengan topik yang akan digarap, meliputi karya-karya yang telah dipublikasikan seperti skripsi, tesis, artikel jurnal, maupun yang belum sempat dipublikasikan. Langkah ini bertujuan untuk memaparkan seberapa jauh penelitian yang akan dilakukan memiliki keunikan dan hubungan dengan riset yang sudah ada. Dengan menelusuri penelitian sebelumnya, peneliti dapat menggali kesamaan maupun perbedaannya, serta menangkap ide-ide baru yang bisa dijadikan pijakan bagi penelitian lanjutan. Penelitian terdahulu ini sangat penting karena menyajikan latar belakang dan rujukan yang diperlukan untuk memahami posisi penelitian yang baru. Oleh karena itu, studi-studi sebelumnya memegang peran signifikan, memberikan fondasi teoretis dan metodologis yang kokoh serta memperkaya wawasan terhadap topik yang dipilih. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saifiyaturrahmah pada tahun 2021 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran Di SMP Negeri 1 Simpang Ulim"⁸

⁸ Saifiyaturrahmah, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran Di SMP

Riset ini mengambil bentuk studi deskriptif kuantitatif yang melibatkan kelas VIII/1 sebagai kontrol dan VIII/2 sebagai eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan memakai lembar pengamatan serta dokumentasi. Lembar pengamatan tersebut telah melalui proses validasi oleh para ahli pendidikan dan bimbingan konseling. Dari hasil pengamatan, tiga pengamat mengumpulkan data melalui lembar tersebut yang kemudian diolah memakai rumus persentase. Pada kelas eksperimen, skor rata-rata P mencapai 89%, R juga 89%, dan K 84%, semuanya tergolong dalam kategori super aktif. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan hasil yang lebih suram, dengan P sebesar 53%, R 55%, dan K 51%, semuanya masuk kategori kurang giat. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* berbasis eksperimen mampu mendongkrak keaktifan belajar siswa pada topik getaran di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.

Berdasarkan perolehan penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan penelitiannya. Persamaannya adalah memanfaatkan pendekatan pengajaran berbasis pemecahan masalah. Adapun perbedaannya yaitu (1) pendekatan riset yang tak serupa, (2) tempat pelaksanaan studi yang berlainan, (3) fokus kajian.

2. Penelitian oleh Wulan Fortuna Wardani melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Negeri 1 Simpang Ulim," (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021), 40-52.

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018".⁹

Penelitian ini mengambil bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan menggali peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti merangkap sebagai guru dalam proses ini, sementara kolaborator yang berperan sebagai pengamat adalah guru IPS. Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk mengumpulkan data, digunakan observasi untuk mengukur aktivitas siswa dan guru, tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, serta dokumentasi. Hasil siklus pertama menunjukkan peningkatan, di mana 8 siswa berhasil mencapai KKM dengan nilai tertinggi 80. Pada siklus kedua, setelah melakukan beberapa perbaikan, hasil belajar siswa meningkat lebih jauh, dengan 10 siswa mencapai KKM dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan temuan dari PTK ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas IV. Pada siklus I, tingkat ketuntasan siswa pada pretest tercatat sebesar 41,66%, meningkat menjadi 66,6% pada post-test. Di siklus II, ketuntasan pada pretest mencapai 81,6%, sedangkan post-test

⁹ Wulan Fortuna Wardani, "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 46.

melonjak menjadi 83,3%. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 16,7% dari siklus I ke siklus II, sehingga target ketuntasan hasil belajar siswa yang ditetapkan sebesar 75% berhasil tercapai pada akhir siklus.

Berdasarkan perolehan penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan penelitiannya. Persamaannya ialah (1) Keduanya menerapkan metode pengumpulan data berupa pengamatan, percakapan terstruktur, dan pencatatan dokumen, (2) Pendekatan riset menggunakan pola pembelajaran berbasis permasalahan. Adapun perbedaannya yaitu (1) Tempat pelaksanaan studi tidaklah sama, (2) Unsur variabel yang diinvestigasi pun berlainan.

3. Muhammad Irgi Abdillah Az-Zarkasyi dan Hindun Hundun melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul "Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka".¹⁰

Pendekatan yang dipakai dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif, di mana metode ini memungkinkan untuk memetakan bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran saat berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Temuan dari penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam konteks kurikulum merdeka, yang mencakup beragam aspek, antara lain: fondasi pembelajaran, keahlian mengajar,

¹⁰ Muhammad Irgi Abdillah Az-Zarkasyi, Hindun-Hindun, "Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humainiora* 2, no 01 (2024) : 69-80. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.562>.

penyusunan target untuk kelompok siswa, serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pengajaran.

Berdasarkan perolehan penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan penelitiannya. Persamaannya ialah (1) Keduanya merupakan studi yang bersifat kualitatif, (2) Menggunakan kurikulum yang serupa. Adapun perbedaannya yaitu (1) Tempat pelaksanaan penelitian berbeda,, (2) Penelitian sebelumnya mengeksplorasi penerapan metode problem based learning dalam kurikulum merdeka, sedangkan studi ini fokus pada metode yang sama dalam konteks pembelajaran IPAS.

4. Husnul Hotimah melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar"¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan "action research," yang bertujuan untuk membongkar teka-teki pembelajaran di kelas dan mencari solusinya. Jenis penelitian ini juga masuk ke dalam kategori deskriptif, karena memaparkan secara rinci bagaimana sebuah teknik pengajaran diterapkan dan apa hasil yang diharapkan dari proses tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* mampu mengasah keterampilan siswa, terutama dalam hal bercerita, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan perolehan penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan penelitiannya. Persamaannya ialah (1) Keduanya

¹¹ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Edukasi 8, no 3(2020) : 5-11.

mengaplikasikan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. (2) Keduanya melibatkan murid dari tingkat pendidikan dasar. Adapun perbedaannya yaitu (1) Tempat studi yang dipilih tidak identik. (2) Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian berbeda.

5. Penelitian oleh Robiatul Adawiyah pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.” Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang untuk menstimulasi peningkatan aktivitas belajar siswa. Alat-alat yang dipakai dalam pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas siswa, hasil wawancara, soal tes tiap siklus, catatan lapangan, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mampu mendorong peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam belajar serta memperbaiki hasil belajarnya secara signifikan.

Berdasarkan perolehan penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan penelitiannya. Persamaannya ialah (1) Keduanya mengkaji model pembelajaran berbasis masalah. (2) Metode untuk mengumpulkan data serupa, yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan pencatatan dokumen. Adapun perbedaannya yaitu (1) Lokasi studi yang digunakan tidak sama. (2) Teknik penelitian yang diterapkan bervariasi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Saifiyaturrahmah pada tahun 2021 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran Di SMP Negeri 1 Simpang Ulim	a. memanfaatkan pendekatan pengajaran berbasis pemecahan masalah	a. pendekatan riset yang tak serupa b. tempat pelaksanaan studi yang berlainan c. fokus kajian	a. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial b. Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
2.	Penelitian oleh Wulan Fortuna Wardani melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul "Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Keduanya menerapkan metode pengumpulan data berupa pengamatan, percakapan terstruktur, dan pencatatan dokumen. b. Pendekatan riset menggunakan pola pembelajaran berbasis permasalahan.	a. Tempat pelaksanaan studi tidaklah sama, b. Unsur variabel yang diinvestigasi pun berlainan	

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
3.	Muhammad Irgi Abdilah Az-Zarkasyi dan Hindun Hundun melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul "Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Kurikulum Merdeka	a. Keduanya merupakan studi yang bersifat kualitatif. b. Menggunakan kurikulum yang serupa	a. Tempat pelaksanaan penelitian berbeda. b. Penelitian sebelumnya mengeksplorasi penerapan metode <i>problem based learning</i> dalam kurikulum merdeka, sedangkan studi ini fokus pada metode yang sama dalam konteks pembelajaran IPAS.	
4.	Husnul Hotimah melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan BerCerita Pada Siswa Sekolah Dasar	a. Keduanya mengaplikasikan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. b. Keduanya melibatkan murid dari tingkat pendidikan dasar.	a. Tempat studi yang dipilih tidak identik. b. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian berbeda.	

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
5.	Penelitian oleh Robiatul Adawiyah pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.”	a. Keduanya mengkaji model pembelajaran berbasis masalah. b. Metode untuk mengumpulkan data serupa, yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan pencatatan dokumen.	a. Lokasi studi yang digunakan tidak sama. b. Teknik penelitian yang diterapkan bervariasi.	

Dari kajian atas penelitian-penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan dengan studi peneliti yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.” Salah satu perbedaan utama adalah fokus penelitian ini yang mengeksplorasi penerapan model *Problem Based Learning* dalam konteks IPAS untuk kelas V, sementara studi-studi sebelumnya mungkin memiliki fokus yang berbeda. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, dengan studi ini dilakukan di MIL MAN 2 Jember, berbeda dari tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Salah satu pendekatan yang saat ini tengah menarik perhatian para pendidik adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah melalui serangkaian langkah metode ilmiah, dengan tujuan agar mereka tidak hanya memahami pengetahuan terkait masalah tersebut, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. PBL berusaha menciptakan konteks belajar yang menyerupai situasi dunia nyata, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berpikir kritis dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tantangan.¹²

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pengajaran yang memperkenalkan pengetahuan baru kepada siswa untuk mengatasi suatu tantangan. Dengan cara ini, PBL berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, karena dimulai dari masalah yang relevan dan signifikan bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang lebih mendekati kenyataan. Namun,

¹² Ibrahim, M. & M. Nur. Pengajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: UNESA University Press, 2000.

peran guru tetap penting untuk membimbing siswa dalam menemukan masalah yang tidak hanya relevan tetapi juga aktual dan realistis.

Yang menarik dari model pembelajaran ini adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa diberi serangkaian masalah oleh guru, dan mereka diharapkan untuk menganalisis, mendiagnosis, serta merumuskan berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Setelah itu, mereka harus memilih dan menerapkan strategi penyelesaian, serta mengevaluasi hasilnya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih masalah yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Masalah yang diberikan tidak boleh terlalu umum sehingga mengaburkan fokus siswa. Lebih baik memberikan masalah yang spesifik dan mendalam daripada yang luas namun kurang fokus. Usahakan masalah tersebut bersifat konkret dan realistis, menghindari konsep yang terlalu abstrak yang bisa membingungkan siswa.

b. Tahap-Tahap Penerapan

Tabel 2.2
Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)¹³

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru memaparkan tujuan pembelajaran, menguraikan peralatan yang diperlukan, memperkenalkan fenomena atau narasi untuk memunculkan isu, serta mendorong siswa untuk

¹³ Rahmadani. Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Lamtania Journal, Vol. 7 (1), (2019) : 75-86.

	terlibat aktif dalam penyelesaian masalah yang mereka pilih.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membimbing siswa dalam merumuskan dan menyusun tugas belajar yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru memotivasi siswa untuk mencari informasi relevan, melakukan eksperimen, dan memperoleh penjelasan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru mendampingi siswa dalam merancang dan menyiapkan produk seperti laporan, video, atau model, serta memberikan dukungan dalam kolaborasi dengan teman sekelas untuk menyelesaikan berbagai tugas.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing siswa untuk melakukan introspeksi atau penilaian terhadap metode dan langkah-langkah yang mereka terapkan dalam penelitian mereka.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Keunggulan dan kelemahan dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meliputi:

1. Kelebihan

- a. Semakin mempererat hubungan antara guru dan siswa.
- b. Percakapan antar kelompok dapat menumbuhkan semangat kebersamaan di antara rekan sekelas.
- c. Siswa akan terbiasa menghadapi tantangan dan merasa terdorong untuk menyelesaikan masalah, baik di lingkungan kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Siswa akan menjadi familiar dengan penerapan teknik percobaan.

Membahas mengenai kelebihan, telah dijelaskan bahwasannya terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran problem based learning yaitu kedekatan antara guru dan peserta didik akan semakin ada, semangat kebersamaan akan tumbuh, peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar.

2. Kekurangan

- a. Banyak guru yang belum berhasil membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah secara efektif.
- b. Membutuhkan investasi yang cukup besar dan waktu yang relatif lama.
- c. Menjadi menantang bagi guru untuk memantau karena kegiatan siswa berlangsung di luar lingkungan kelas.¹⁴

Dari beberapa kekurangan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kekurangan dari model pembelajaran problem based learning ialah banyak guru yang belum berhasil membimbing peserta didik, membutuhkan waktu yang lama, serta menjadi tantangan karena guru harus memantau kegiatan peserta didik.

¹⁴ Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Model-Model Pembelajaran Abad 21 (Banten : CV.AA.Rizky, 2021), 43.

2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merujuk pada kajian yang mencakup studi tentang kehidupan dan benda-benda di alam semesta, serta interaksi mereka, serta analisis mengenai kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan dapat dianggap sebagai kumpulan informasi yang disusun secara teratur dan logis dengan mempertimbangkan hubungan sebab-akibat. Ini melibatkan pengetahuan tentang alam serta aspek sosial. Pendidikan IPAS berkontribusi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang mencerminkan gambaran ideal peserta didik Indonesia. IPAS memfasilitasi rasa ingin tahu siswa mengenai fenomena di sekitar mereka, yang pada gilirannya dapat mendorong pemahaman tentang bagaimana alam semesta berfungsi dan berinteraksi dengan kehidupan manusia. Pemahaman ini berguna untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu yang mendalam, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta keterampilan dalam menarik kesimpulan yang tepat, yang pada akhirnya mengembangkan kebijaksanaan dalam diri siswa.

3. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Peserta didik pada taraf sekolah umum dapat dikelompokkan terbagi menjadi dua kategori, yaitu kelompok bawah dan kelompok atas. Kelompok bawah mencakup siswa dari kelas 1 hingga 3, sementara kelas atas merupakan peserta didik yang berada di kelas 4-6. Secara umum, di negara Indonesia anak sekolah dasar merupakan anak usia 6 sampai 12 tahun. Dalam hal ini masa tersebut merupakan masa yang termasuk pada masa usia dini yang pasti secara umum sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan dari anak tersebut. Pada usia anak-anak kini mulai merasakan kesenangan dalam bergaul dengan teman-teman seusia mereka dan sudah bisa melakukan permainan yang melibatkan koordinasi otot besar.

Mengenai hal tersebut, tentu saja peserta didik sekolah dasar memiliki sifatnya tersendiri, adapun sifat khas anak sekolah dasar kelas rendah yaitu:

1. Terdapat hubungan yang menguntungkan antara kondisi fisik dan pencapaian akademis.
2. Memiliki sikap patuh terhadap aturan dalam permainan tradisional.
3. Cenderung menyanjung diri sendiri.
4. Memiliki kebiasaan membandingkan diri dengan anak lain jika hasilnya menguntungkan.

Saat berada di tahap pendidikan dasar, siswa mulai menyadari bahwasannya ia tidak dapat mendorong serta menyatakan emosinya

begitu saja tanpa mempertimbangkan lingkungannya. Kebanyakan mereka diusia anak kelas awal ini dapat dengan baik menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Peserta didik pada usia tersebut akan mereka memahami fungsi yang harus mereka jalankan, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan teman-teman mereka.¹⁵



¹⁵ Suhadi, Kecerdasan Kinestetik Tubuh dan Emosional Anak Sekolah Dasar (Yogyakarta : CV Bintang Semesta India, 2021), 40, https://books.google.co.id/books?id=hhOtEAAAQBAJ&pg=PA40&dq=Anak+sekolah+dasar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjU7ofG8LH_AhU8yjjGHd3fBY8Q6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=Anak%20sekolah%20dasar&f=false

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam studi ini, diterapkan metode penelitian kualitatif karena fokusnya adalah pada eksplorasi kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan informasi.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data berupa narasi atau deskripsi dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Pendekatan ini dipilih karena isu yang diteliti tidak melibatkan angka, melainkan berusaha untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggambarkan fenomena. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berusaha memberikan gambaran rinci tentang gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini. Dalam studi ini, peneliti bertujuan untuk menangkap dan mendokumentasikan peristiwa serta kejadian yang menjadi fokus utama, kemudian menggambarannya secara akurat.¹⁶

Pendekatan kualitatif cocok digunakan ketika ingin mengeksplorasi dan memahami suatu kondisi atau objek dalam konteksnya; untuk menemukan makna atau pemahaman mendalam mengenai masalah yang ada, yang biasanya

¹⁶ John w. Creswell, *Research Design: Qualitative, quantitative, & Mixed Method Approaches fourth Edition*, (London: Sage Publication, 2014), 14.

muncul dalam bentuk data kualitatif seperti gambar, kata-kata, atau peristiwa, serta dalam lingkungan yang alami.¹⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengindikasikan tempat pelaksanaan studi tersebut. Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal. Setelah melakukan observasi di lokasi penelitian, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada di sana. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, yang beralamat di Jl. Bungur No. 133, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Peneliti memilih lokasi ini karena hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan berbagai model pembelajaran, termasuk *Problem Based Learning*. Dengan demikian, sekolah ini menjadi tempat yang tepat untuk menggali secara mendalam bagaimana model pembelajaran berbasis masalah diterapkan dalam mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model *Problem Based Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember dianggap penting.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah entitas yang menyediakan data terkait variabel yang akan diteliti. Terdapat tiga jenis sumber data: pertama, person (orang), yang mencakup individu yang memberikan informasi baik secara lisan melalui wawancara atau secara tertulis melalui angket; kedua, place (tempat), yang

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

melibatkan lokasi yang menunjukkan kondisi statis atau dinamis; ketiga, paper (kertas), yang meliputi dokumen yang berisi simbol-simbol seperti huruf, angka, gambar, atau tanda-tanda lainnya.

Dalam memilih sumber data, peneliti menggunakan metode purposive, yakni pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan yang spesifik. Sumber data bisa dibagi menjadi dua kategori: primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti melalui wawancara, observasi, atau alat lainnya yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. Sementara itu, sumber sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data primer dikumpulkan langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari literatur yang digunakan untuk melengkapi informasi dari data primer. Subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah, yaitu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I
2. Waka kurikulum, Kartika Silma Dwi Pangestu
3. Guru kelas V ibu Pingki Dinda Harmilia, S.Pd
4. Siswa-siswi kelas V sebanyak 23 peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Karena inti dari penelitian ini adalah memperoleh informasi

yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.¹⁸ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek secara teliti dan sistematis. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menyaksikan secara langsung penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran IPAS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

Teknik ini melibatkan observasi dan pencatatan. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyaksikan dan mencatat secara terstruktur fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, mengamati berarti memperhatikan kejadian di lapangan melalui seluruh indera peneliti, sering kali menggunakan alat atau perangkat khusus, serta mendokumentasikannya untuk keperluan penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi non-partisipatif, yaitu metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan tanpa terlibat secara langsung dengan fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik observasi ini, data yang diperoleh meliputi:

- a. Penelitian ini dilakukan di lokasi geografis Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renita Cipta, 2010), 172.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 226.

- b. Proses pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.
- c. Aktivitas peserta didik selama sesi pembelajaran.
- d. Implementasi model *Problem Based Learning* dalam pengajaran materi Cahaya pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana dua orang saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai topik tertentu. Dalam wawancara, terdapat dua pihak yang terlibat: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, dengan mencatat dan merekam respons yang diberikan sebagai hasil dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Metode pengumpulan data melalui wawancara mencakup tiga jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin dikumpulkan. Dalam pendekatan ini, peneliti menyiapkan instrumen berupa serangkaian pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

- b. Wawancara semi-terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam, adalah metode yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi masalah dengan cara yang lebih terbuka, mengundang partisipan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka secara bebas.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah bentuk wawancara yang sangat fleksibel, di mana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara yang telah dipersiapkan secara sistematis dan menyeluruh.

Dalam studi ini, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara semi terstruktur. Pilihan ini diambil karena wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang valid dalam suasana yang lebih santai dan terbuka, membuat prosesnya lebih fleksibel dan tidak kaku. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat dengan leluasa mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai penelitian ini, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran IPAS di kelas Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember. Data yang diharapkan dari metode wawancara ini meliputi:

1. Bagaimana model pembelajaran berbasis masalah diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?

2. Apa saja kendala yang muncul dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?
3. Apa strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala yang timbul dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan cara pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan memanfaatkan berbagai dokumen. Dokumen ini berupa catatan tertulis yang dibuat oleh individu atau institusi dengan tujuan mendokumentasikan suatu peristiwa. Dokumen tersebut berfungsi sebagai sumber informasi yang penting, memberikan bukti dan data yang sulit diperoleh secara langsung, serta memberikan peluang untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang sedang diteliti.

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan catatan-catatan relevan yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, valid, dan berbasis bukti, bukan hanya spekulasi. Jenis data yang bisa diperoleh dan mendukung penelitian ini meliputi:

- a. Visi dan Misi MIL MAN 2 Jember

- b. Struktur Organisasi MIL MAN 2 Jember
- c. Data guru MIL MAN 2 Jember
- d. Data siswa-siswi MIL MAN 2 Jember
- e. Data siswa-siswi kelas V MIL MAN 2 Jember
- f. Sarana dan prasarana MIL MAN 2 Jember
- g. Sejarah MIL MAN 2 Jember
- h. Profil MIL MAN 2 Jember
- i. Tata tertib MIL MAN 2 Jember
- j. Penerapan model *Model pembelajaran Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS materi Cahaya di kelas V MIL MAN 2 Jember

F. Analisis Data

Analisis data adalah metode untuk menggali dan menyusun data yang telah dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara terstruktur. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, membagi informasi menjadi bagian-bagian kecil, menggabungkan elemen-elemen tersebut, mengorganisasikannya dalam pola tertentu, memilih informasi yang relevan, dan menyusun kesimpulan sehingga hasilnya dapat dipahami dengan jelas baik oleh peneliti maupun oleh orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan selama dan setelah fase pengumpulan data dalam waktu tertentu. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data kualitatif melibatkan aktivitas yang

bersifat interaktif dan berkelanjutan, berlangsung tanpa henti hingga data mencapai titik kejenuhan.²⁰

Dalam studi ini, analisis data dilakukan selama fase lapangan dengan memanfaatkan catatan untuk menyortir, memperjelas, dan menyusun data yang terkumpul. Pendekatan analisis yang diterapkan mengikuti model Miles dan Huberman. Proses dalam metode ini melibatkan aktivitas sebagai berikut:

1. Kondensansi Data (*Data Condensation*)

Menurut pandangan Miles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data adalah proses analisis yang menyaring, memperjelas, dan menyusun informasi untuk menghilangkan yang tidak relevan, sehingga memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi dan memprioritaskan data, tema, dan pola yang signifikan, sementara informasi yang dianggap kurang penting akan diabaikan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIL MAN 2 Jember, dengan fokus pada penerapan berbagai model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran IPAS.

Secara lebih mendetail, proses penyusutan data mencakup langkah-langkah berikut:

- a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, peneliti perlu bersikap selektif dengan cara memilih aspek-aspek yang paling relevan, hubungan-

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R&D)*, 246.

hubungan yang mungkin memiliki makna lebih dalam, dan akhirnya menentukan jenis informasi yang harus dikumpulkan serta dianalisis.²¹

Pada fase pemilihan, peneliti memulai dengan memberi kode numerik pada setiap bagian data dari transkrip wawancara. Kemudian, data yang berhasil dikumpulkan melalui dua sesi wawancara dipilih dengan cara menandai setiap data yang relevan dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran tematik. Data yang relevan dengan tema tersebut akan dipertahankan dan digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Setelah proses pemilihan data selesai, peneliti melanjutkan ke tahap fokus.

2. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa pemusatan data adalah tahap awal dari analisis. Di sini, peneliti mengarahkan perhatian pada data yang relevan dengan inti penelitian. Langkah ini mengikuti proses pemilihan data, di mana hanya informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang diperhatikan dan dipertimbangkan.²²

Pada fase ini, peneliti mengatur data berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap item data diberi kode warna untuk mempermudah identifikasi. Misalnya, data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS ditandai dengan warna merah. Hambatan terkait penerapan model tersebut diberi tanda biru, sementara strategi mengatasi

²¹ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 18.

²² Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 18.

hambatan ditandai dengan warna kuning. Setelah proses penyaringan ini selesai, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap abstraksi, untuk mengolah data lebih lanjut.

3. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap ini melibatkan penyusunan intisari dari data yang telah dikumpulkan, memastikan bahwa elemen-elemen utama dan pernyataan penting tetap terjaga dan tidak terabaikan. Di sini, peneliti mengevaluasi data yang ada, dengan fokus pada kualitas dan kelengkapannya, untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan telah tercakup.²³

Apabila data yang memperlihatkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pembelajaran tematik telah dianggap memadai dan jumlahnya cukup, maka data tersebut akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Peneliti akan mengulang proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang terlewat atau salah dalam penandaan warna sesuai dengan fokus masalah. Peneliti hanya akan beralih ke tahap berikutnya setelah merasa yakin bahwa proses ini telah tuntas dan semua data telah diberi tanda dengan benar. Setelah memastikan keakuratan data, peneliti akan melanjutkan ke tahapan *simplifying* dan *transforming*.

4. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying* dan *Transforming*)

Dalam penelitian ini, data selanjutnya akan melalui proses penyederhanaan dan transformasi dengan berbagai metode, termasuk

²³ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 19.

seleksi ketat, penyusunan ringkasan singkat, serta pengelompokan ke dalam pola-pola yang lebih luas dan terstruktur.²⁴

Pada fase ini, peneliti memeriksa setiap potongan data yang telah diberi kode dan warna. Kemudian, peneliti memotong data sesuai kode dan warna, lalu mengelompokkannya berdasarkan warna yang telah ditentukan. Setelah pengelompokan awal, data dikelompokkan lebih lanjut menjadi delapan kategori sesuai dengan partisipan yang memberikan informasi. Peneliti kemudian menyusun kembali data dari setiap partisipan dalam bentuk kalimat yang terstruktur untuk memudahkan analisis dan diskusi temuan. Proses ini dilakukan dengan sangat teliti untuk memastikan keakuratan setiap detail yang diperoleh. Setelah tahap ini, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyajian data.

G. Keabsahan Data

Untuk memastikan keandalan penelitian ini, digunakan metode validitas yang dikenal sebagai triangulasi. Triangulasi merujuk pada pendekatan pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai teknik dan sumber informasi. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memverifikasi keabsahannya dengan memeriksa konsistensi informasi melalui metode dan sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini, validitas data dijaga melalui penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan verifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan dan memeriksa

²⁴ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 19.

kembali informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik melibatkan penerapan berbagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama, guna memastikan konsistensi dan keakuratan data.

Setelah data dianalisis, peneliti memastikan validitas dan keandalannya dengan menerapkan triangulasi sumber. Ini melibatkan verifikasi apakah data yang diperoleh dari lapangan benar-benar sesuai dengan fakta yang ada, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Selain itu, triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa data dengan lebih dari satu metode. Jika hasil pengujian menunjukkan ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain untuk menentukan data yang paling akurat.²⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Menelaah penelitian kualitatif melibatkan memahami berbagai fase penelitian. Secara garis besar, proses penelitian terdiri dari tiga tahap utama: tahap persiapan sebelum penelitian, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap penyelesaian setelah penelitian.

1. Tahap pra penelitian.

Tahap sebelum terjun ke lapangan terbagi dalam enam bagian yang meliputi elemen-elemen berikut:

- a. Merancang strategi penelitian
- b. Menentukan lokasi untuk penelitian

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 274.

- c. Mengurus izin untuk melaksanakan penelitian
 - d. Menyelidiki dan mengevaluasi lokasi penelitian
 - e. Mengatur dan menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada fase ini, peneliti memulai eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Pelaksanaan lapangan dimulai setelah seluruh persiapan penelitian dianggap siap. Proses ini mencakup peneliti yang mengunjungi lokasi, lalu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

3. Tahap analisis data

Setelah data dianalisis sesuai dengan metode yang ditetapkan, peneliti memasuki tahap penyempurnaan. Di sini, data yang didapat dari informan dan dokumen diperbaiki dan dipoles, termasuk bahasa dan struktur penulisan, untuk menghindari kemungkinan kesalahan atau kebingungan saat laporan hasil penelitian disusun.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan temuan yang diperoleh di lapangan, mencakup tiga poin utama. Pertama, gambaran umum objek penelitian, termasuk latar belakang dan profil Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember. Kedua, penyajian serta analisis data yang mencakup: perencanaan manajemen peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa, implementasi dari rencana tersebut, serta evaluasi hasil manajemen peserta didik terhadap peningkatan prestasi belajar. Ketiga, pembahasan terkait hasil temuan, mencakup analisis hubungan antarvariabel penelitian serta penjelasan terhadap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Jember, Jawa Timur, yang berada di bawah pengelolaan Yayasan MAN 2 Jember dan Kementerian Agama. Didirikan pada tahun 1969 dan resmi beroperasi sejak 15 Juli 2016, sekolah ini kini memiliki akreditasi B. Awalnya, sekolah ini dibentuk sebagai sarana praktik mengajar bagi siswa PGAN yang kemudian menjadi MAN 2 Jember. Tak mengherankan, berbagai prestasi telah berhasil diraih oleh Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember sepanjang perjalanannya.²⁶

Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember beralamat di Jl. Bungur No. 133, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa

²⁶ Data profil MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Timur, dengan kode pos 68117. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember berada di bawah pimpinan Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I.²⁷

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 14 Agustus 2024, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Visi-Misi Madrasah Ibtidaiyah Laboratorim MAN 2 Jember

VISI

“Berlian dalam prestasi dengan karakter manusia seutuhnya”.²⁸

MISI

- a. Meningkatkan pencapaian di ranah akademik maupun non-akademik.
- b. Memupuk dan memfasilitasi minat serta bakat anggota madrasah sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Membentuk karakter unggul dan berakhlak baik melalui rutinitas kegiatan yang konsisten dan berkelanjutan.
- d. Menciptakan suasana yang tertib, sehat, dan religius.
- e. Menghasilkan lulusan yang cerdas, berprestasi, dan siap bersaing dalam era global.²⁹

2. Data Guru

Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya melibatkan beberapa tenaga pendidik.

Adapun jumlah total jumlah guru atau sumber belajar yaitu 14. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti salah satu guru kelas V yaitu ibu Pingki

²⁷ Kartika Silma Dwi Pangestu, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Agustus 2024.

²⁸ Data Visi Misi MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

²⁹ Data Visi Misi MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dinda Harmilia, S.Pd yang merupakan kelahiran Jember,10-09-1997 dengan Peg ID 20524590197001.³⁰

3. Data Fasilitas

MI Laboratorium MAN 2 Jember memiliki beberapa sarana dan prasarana. Lebih detailnya seperti 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 Lapangan upacara, 1 tempat ibadah, 1 kantin, 1 ruang komputer, 2 kamar mandi, 1 toilet, dan 1 LCD.³¹ Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Laboratorium MAN 2 Jember adalah meliputi ruang guru, ruang kelas berjumlah 6 kelas, perpustakaan, lapangan upacara/olahraga, tempat ibadah, kantin, ruang komputer (TU), kamar mandi berjumlah 2 kamar mandi, Toilet guru, LCD Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelas V di dalam kelas ada papan tulis, ada bangku berjumlah 23 bangku, ada buku, ada pojok baca, ada perpustakaan, meja guru berjumlah satu, bangku guru berjumlah satu, ada LCD, ada sound speaker.

Adapun bukti dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagaimana berikut:

³⁰ Kartika Silma Dwi Pangestu, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Agustus 2024.

³¹ Kartika Silma Dwi Pangestu, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Agustus 2024.



Gambar 4.1. Tempat Ibadah



Gambar 4.2. Gedung MI Laboratorium

4. Program Sekolah

Dari hasil pengamatan dan wawancara, peneliti mengumpulkan informasi bahwa waktu masuk sekolah adalah pukul 07.00, pada hari rabu, kamis, jum'at terdapat kegiatan mengaji, senin, selasa, dan sabtu langsung pembelajaran. Kemudian pada jam 07.55 melaksanakan sholat dhuha dan proses mengajarpun berlangsung. Lalu peneliti juga mendapatkan data mengenai program di Madrasah Ibtidaiyah, adapun program dari MI Laboratorium MAN 2 Jember yaitu membaCa surat juz amma dan surat yasin. Adapun kegiatan ekstrakurikuler MIL MAN 2 Jember yaitu pramuka, paskib, padsu, olimpiade, tilawah, kaligrafi, hadrah.

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Madrasah



6. Keadaan Siswa/Peserta Didik

MIL MAN 2 Jember memiliki 6 kelas, jumlah keseluruhan siswa-siswi sebanyak 150 anak, sebanyak 72 siswa laki-laki dan sebanyak 78 siswi perempuan. Adapun kelas yang peneliti pilih yaitu kelas V yang memiliki total jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 23 peserta didik dengan rincian 15 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, akan diuraikan informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Peneliti menerapkan tiga teknik dalam memperoleh data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan secara mendetail kondisi objek yang diteliti. Untuk memastikan akurasi data, informasi berikut akan disajikan:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember

Dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, terdapat berbagai tahapan atau prosedur yang berfungsi sebagai pedoman untuk implementasinya, yaitu Orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sebelum langkah-langkah tersebut diimplementasikan tentunya memerlukan yang namanya perencanaan untuk setiap pembelajaran. Menurut hasil observasi, setiap hendak masuk pelajaran baru guru membuat beberapa perangkat ajar seperti halnya kaldik, prota, prosem, modul ajar. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwasannya guru kelas V telah membuat modul ajar yang di dalamnya terdapat SINTAKS pembelajaran, adapun sintaks yang peneliti temui dari hasil wawancara sebagaimana berikut ini :

a. Orientasi Siswa Pada Masalah

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Pingki, wali kelas V, langkah pertama dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah adalah mengarahkan siswa pada isu yang relevan. Ini berarti guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran, memperkenalkan fenomena yang dapat menimbulkan masalah, serta

memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah yang dipilih.

“Saya menerapkan model ini menyesuaikan dengan langkah-langkah yang ada mba, jadi langkah yang pertama itu ada proses orientasi siswa pada masalah kan, nah disini saya awalnya menguraikan sasaran pembelajaran, menyajikan situasi yang akan menjadi fokus masalah, serta mendorong siswa untuk bersemangat belajar dan terlibat aktif dalam mencari solusi.”³²

Adapun bukti dokumentasi pada tahap ini yaitu :



Gambar 4.4. Tahap Orientasi Pada Masalah

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari ibu Nurma selaku wali kelas 1 yang menyatakan bahwasannya dalam penerapan suatu model tentu perlu menyesuaikan dengan SINTAKS yang ada, agar pembelajarannya berjalan sistematis dan terarah.

“Setiap saya hendak menerapkan suatu model pembelajaran tentunya saya akan menyesuaikan dengan langkah-langkah yang ada, karena tentunya hal tersebut akan mendukung proses pembelajaran.”³³

³² Pingki Dinda Harmila, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Agustus 2024

³³ Norma Yuliniantin, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Agustus 2024

b. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Pada tahap ini, guru menyusun tugas-tugas yang relevan dengan isu yang dihadapi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Pingki, dijelaskan bahwa siswa diarahkan untuk mempelajari masalah yang disajikan oleh guru. Tujuannya adalah agar guru dapat merancang tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan masalah tersebut.

“Dalam situasi ini, saya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk belajar. Setelah pembagian tersebut, saya mengarahkan mereka untuk memeriksa isu yang telah saya sediakan.”³⁴

Adapun dokumentasinya sebagaimana berikut ini :



Gambar 4.5. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Selaras dengan hasil wawancara dengan wali kelas 4 yaitu ibu Annisa Istiqomah, S.Pd yang menyatakan bahwasannya beliau menginstruksikan kepada peserta didik kelas 4 untuk membawa beberapa hal seperti pada materi tumbuhan yaitu peserta didik diharuskan membawa tumbuhan yang ada di sekitar mereka seperti halnya akar, batang, dan daun yang nantinya

³⁴ Pingki Dinda Harmila, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Agustus 2024

akan diorganisasikan menjadi beberapa kelompok yang sama, tujuannya ialah agar mempermudah guru untuk memberikan permasalahan.

“Saya menyuruh siswa untuk membawa tumbuhan mba, baik itu akar, batang, dan daun. Nantinya saya akan membagi mereka sesuai dengan apa yang mereka bawa sehingga hal ini juga akan mempermudah guru.”³⁵

Begitupun dengan kelas 5 yaitu kelas yang diteliti oleh peneliti ternyata peserta didiknya juga diinstruksikan untuk membawa benda yang dapat menghasilkan bunyi seperti halnya pianika, peluit, pulpen, serta alat yang dapat dipukul.

“Kemarin sama bu guru disuruh membawa di suruh membawa benda yang menghasilkan bunyi contohnya pianika, peluit, pulpen, alat yang bisa dipukul.”

c. Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok

Setelah proses pengorganisasian, selanjutnya ialah mendorong siswa untuk mencari data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, misalnya melalui eksperimen. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Pingki, wali kelas V, setelah proses pengorganisasian, langkah berikutnya adalah memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi. Ini dilakukan dengan memberikan dorongan dan mendampingi siswa dalam melakukan eksperimen yang pada akhirnya dapat membantu menyelesaikan masalah.

“Setelah dilakukan pengorganisasian itu mba, saya biasanya memberikan peserta didik dampingan dan motivasi untuk melakukan eksperimen, dari hal tersebut maka peserta didik akan mendapatkan pemecahan masalah.”³⁶

³⁵ Annisa Istiqomah, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Agustus 2024.

³⁶ Pingki Dinda Harmila, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Agustus 2024.

Adapun bukti dokumentasinya sebagaimana berikut ini :



Gambar 4.6. Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

Hal ini juga sesuai dengan penerapan di kelas lain yaitu di kelas 1 yang mana menurut wali kelas 1 yaitu Ibu Nurma ia menyatakan bahwasannya beliau mendampingi dalam proses pembelajaran, salah satu langkah yang dilakukan adalah ketika guru menjelaskan materi. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menuliskan ulang isi dari buku paket. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi yang telah disampaikan.

“Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas 1 yaitu dengan cara guru menjelaskan materi setelah itu saya menyuruh anak- anak menuliskan kembali apa yang ada di buku paket, terkadang saya menuliskan dipapan tulis.”³⁷

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Dalam konteks ini, guru berperan dalam membimbing siswa untuk merancang dan mempersiapkan karya yang relevan, seperti laporan, video,

³⁷ Norma Yuliniantin, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Agustus 2024.

³⁷ Pingki Dinda Harmila, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Agustus 2024.

atau model, serta membantu mereka dalam membagi tugas dengan rekan-rekannya. Ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ibu Pingki, wali kelas V, yang menyebutkan bahwa setelah langkah-langkah sebelumnya, tugas selanjutnya adalah mendukung siswa dalam mempersiapkan karya yang sesuai dengan isu yang sedang dibahas.

“Saya biasanya mendampingi peserta didik untuk menyelesaikan laporannya, terkadang juga saya mengarahkan mereka untuk membagi tugas dengan anggota kelompok yang lain agar semua mendapat tugas.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari wali kelas lain yaitu wali kelas 6 yang menyatakan bahwasannya perlu adanya motivasi dari guru agar peserta didik dapat menyajikan karya nya, oleh karena itu guru seyogyanya mendampingi dan memotivasi peserta didik agar dapat merancang laporan yang nantinya dapat disajikan di depan kelas.

“Yang namanya peserta didik pasti butuh dampingan dari kami selaku guru mba, oleh karena itu tentu perlu adanya pendampingan sekaligus motivasi agar peserta didik mampu membuat dan mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.”³⁸

Salah satu peserta didik kelas V juga menyatakan bahwasannya gurunya mendampingi di setiap proses pembelajaran, oleh karena itu peserta didik dapat berani untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas.

“Kami dibimbing oleh bu Pingki kak, oleh karena itu kami dapat menghasilkan karya.”

³⁸ Rini Wahyuni, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Agustus 2024.

Adapun bukti dokumentasinya sebagaimana berikut ini :



Gambar 4.7. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam hal ini guru membantu peserta didik melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Pingki selaku wali kelas dari kelas V yang menyatakan bahwasannya langkah menganalisis dan mengevaluasi itu sangat diperlukan karena dalam hal ini guru dapat memberikan kritik, saran, dan memberikan penjelasan untuk perbaikan kedepannya.

“Setelah beberapa langkah yang telah dilalui itu dik, terdapat langkah yang terakhir dari model *Problem Based Learning* ada yang namanya langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang berlangsung. Dari langkah ini saya dapat mengevaluasi yang harus diperbaiki dan juga saya dapat memberikan penjelasan dari penyelesaian masalah yang mereka ambil.”

Hal ini sesuai dengan pendapat dari kepala sekolah yang menyatakan bahwasannya sebelum masuk ke dalam kelas tentunya guru menyiapkan RPP yang artinya dapat menjadi acuan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh

karena itu SINTAKS atau Langkah-Langkah ini perlu dilakukan termasuk memberikan kritik dan saran yang tentunya dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru.

“Setiap guru tentunya memiliki RPP yang akan menjadi acuan untuk mengajar di kelas. Di dalam RPP pastinya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang harus dijalankan, termasuk pada langkah-langkah *Problem Based Learning*. Dalam model *Problem Based Learning* terdapat langkah analisis dan evaluasi yang nantinya guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki suatu hal yang mungkin kurang tepat.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwasannya Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa tahapan atau prosedur yang harus diikuti. Tahap pertama adalah orientasi siswa pada masalah, di mana guru memperkenalkan fenomena yang menyebabkan masalah dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Tahap kedua adalah mengorganisasi siswa untuk belajar, di mana guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk belajar dan mengarahkan mereka untuk memeriksa isu yang telah disediakan. Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, di mana guru memberikan dampingan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan eksperimen guna mencari data yang relevan dengan masalah. Tahap terakhir adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, di mana guru membimbing siswa untuk merancang laporan, video, atau model yang relevan dengan masalah dan membantu mereka dalam membagi tugas. Tahap terakhir adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, di mana guru memberikan kritik, saran, dan penjelasan kepada

siswa untuk perbaikan kedepannya. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa pendekatan SINTAKS dalam setiap langkah pembelajaran perlu dilakukan termasuk memberikan kritik dan saran yang tentunya dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan perbaikan dari guru.

2. Hambatan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember

Membahas mengenai hambatan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS, tentunya disetiap pembelajaran memiliki hambatan masing-masing, baik itu yang disebabkan oleh peserta didik maupun lainnya. Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil wawancara bersama beberapa guru yang ada di MIL MAN 2 Jember yaitu Wali kelas V, kelas IV, wali kelas I, dan wali kelas VI.

Pendapat dari wali kelas V selaku kelas yang diteliti oleh peneliti yaitu Ibu Pingki menyatakan bahwasannya hambatan dalam proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS yaitu terkadang anak-anak merasa bosan dikarenakan masalah yang diberikan kurang menantang dan mudah ditebak, oleh karena itu terkadang kelas menjadi tidak efektif.

“Ada hambatan yang saya temui ketika proses penerapan model ini di kelas, yaitu peserta didik merasa cepat bosan karena terkadang masalah yang diberikan kurang menantang dan mudah ditebak oleh mereka.”

Adapun bukti dokumentasi dari hasil wawancara bersama Ibu Pingki sebagaimana berikut ini :



Gambar 4.8
Wawancara dengan guru kelas V

Hambatan selanjutnya yang peneliti temui adalah di kelas 6, menurut hasil penelitian dengan wali kelas 6 menyatakan bahwasannya terdapat sebagian peserta didik yang belum bisa menulis dan membaca, oleh karena itu guru perlu menjelaskan materi dengan sangat pelan dan ketika pemberian tugas guru harus menulis di papan tulis.

“Hambatan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas 6 yaitu ada sebagian siswa belum bisa menulis dan membaca jadi terkadang saya menjelaskan materi dengan pelan-pelan dan pada saya memberi tugas saya tulis di papan tulis.”

Adapun bukti dokumentasi sebagaimana berikut ini :



Gambar 4.9.
Wawancara dengan guru kelas VI

Tak hanya itu saja, hambatan lainnya juga peneliti dapatkan dari wali kelas 4 yang menyatakan bahwasannya ketika menjelaskan materi tepatnya pada materi gaya, disebut hambatan karena terdapat materi gaya tepatnya jenis kinetik yang mana peserta didik jarang mengetahuinya sehingga ini dapat menjadi hambatan tersendiri untuk jalannya proses pembelajaran.

“Hambatan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas 4 yaitu pada materi gaya, saya menjelaskan gaya dorong kita mendorong meja anak-anak, ada gaya magnet, gaya tarik, sedangkan gaya yang jarang anak ketahui pada gaya kinetik karena contohnya pada buah kelapa yang jatuh dari pohonnya.”³⁹

Adapun bukti dokumentasinya sebagaimana berikut ini :



Gambar 4.10
Wawancara dengan guru kelas IV

Adapun hambatan yang dihadapi wali kelas 1 pada saat menerapkan model problem based learning adalah pada saat mengerjakan tugas, yang mana guru harus ekstra usaha untuk membuat peserta didik memahami maksud dari soal yang telah disajikan. Hal tersebut karena tidak semua

³⁹ Anisa Istiqomah, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Agustus 2024.

peserta didik bisa membaca, oleh karena itu tentu harus mengeja dan hal ini yang dapat menghambat pembelajaran.

“Hambatan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas 1 yaitu ketika guru memberi tugas mengerjakan dengan bersama tetapi juga harus mengeja karena tidak semua siswa paham.”

Terdapat bukti dokumentasinya sebagaimana berikut ini :



Gambar 4.11
Wawancara dengan guru kelas I

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwasannya terdapat beberapa hambatan dari penerapan model pembelajaran problem based learning yaitu dari kelas 6 yang mana terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga hal tersebut tentu akan berdampak kepada tujuan pembelajaran yang tidak akan berjalan dengan maksimal. Berlanjut kepada kelas 5, yang mana masalah yang terkadang diberikan oleh guru sangat mudah ditebak sehingga hal tersebut membuat pembelajaran kurang menantang dan menyenangkan bagi peserta didik. Selanjutnya ialah kelas 4 yang mana peneliti menemukan pada saat pembelajaran dengan materi gaya, peserta didik sulit untuk memahami maksud dari guru sehingga dengan adanya hal tersebut tentu akan berdampak

pada hasil belajar peserta didik. Hambatan yang terakhir peneliti temui pada kelas 1 yang mana terdapat beberapa peserta didik belum bisa membaca, hal tersebut tentunya akan menghambat waktu pembelajaran dan akan berdampak kepada sukses/tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan yang Terjadi Pada Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember

Pada setiap pembelajaran pasti ada yang namanya hambatan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa cara guru untuk mengatasi hambatan yang telah dipaparkan. Menurut ibu Pingki selaku wali kelas V ia menyatakan bahwasannya untuk mengatasi hambatan yang ia terima di kelas Ibu Pingki berusaha untuk membuat masalah yang setingkat lebih sulit dan lumayan lama untuk bisa ditebak. Hal tersebut tentunya dapat mengatasi hambatan yang dialami.

“Biasanya saya membuat permasalahan yang lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk diselesaikan mba.”

Adapun bukti dokumentasinya sebagaimana berikut ini :



Lebih lanjut terdapat cara yang dilakukan oleh guru kelas 4 yang mana beliau memberikan contoh gambar di papan tulis atau terkadang juga bisa menggunakan cara lain seperti halnya menggunakan alternatif spidol yang dijatuhkan dari atas ke bawah sehingga peserta didik dapat mengerti apa yang dimaksud guru.

“Caranya saya mengatasi hambatan yang terjadi pada penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada kelas 4 yaitu dengan cara memberikan contoh gambar di papan tulis atau bisa dengan menggunakan spidol yang jatuh dari atas ke bawah.”

Adapun bukti dokumentasinya sebagaimana berikut ini :



Terdapat pula cara mengatasi hambatan yang dikemukakan oleh wali kelas 1 yang mana beliau mendapati hambatan. Selanjutnya untuk mensiasati hambatan tersebut Ibu Nurma Yuliniantin melakukan pendampingan dengan

cara mendekati setiap huruf atau mengejanya agar peserta didik dapat menyelesaikan yang telah diberikan oleh gurunya.

“Caranya saya mengatasi hambatan yang terjadi pada penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada kelas 1 yaitu dengan cara pada saat saya menyuruh siswa untuk menulis jadi setiap huruf di dekete atau di eja.”

Adapun cara yang dipaparkan oleh wali kelas 6 yaitu beliau memberikan pengulangan penjelasan materi, hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang awalnya belum paham akan menjadi lebih paham nantinya.

“Caranya saya mengatasi hambatan yang terjadi pada penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada kelas 6 yaitu dengan cara pada saat saya menjelaskan materi saya menjelaskan dengan cara berulang agar siswa yang belum memahami materi agar lebih paham, lalu saya memberikan soal untuk dikerjakan secara bersama agar bertujuan pendalaman materi.”

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu salah satunya adalah dengan membuat masalah yang lebih sulit dan memakan waktu yang lama untuk diselesaikan. Selain itu, ada juga cara guru kelas 4 yang memberikan contoh gambar di papan tulis atau menggunakan spidol yang jatuh dari atas ke bawah agar peserta didik dapat memahami. Begitu juga dengan guru kelas 1 yang melakukan pendampingan dengan cara mendekati atau mengeja setiap huruf untuk membantu peserta didik menyelesaikan tugasnya. Terakhir, ada juga guru kelas 6 yang memberikan pengulangan penjelasan materi serta memberikan soal untuk dikerjakan bersama agar peserta didik lebih

memahami materi. Semua cara tersebut merupakan solusi yang kreatif dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

**Tabel
Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember	Sebelum menerapkan problem based learning guru menyiapkan perangkat pelajaran berupa modul ajar yang nantinya dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran. Adapun hasil temuan yang peneliti temukan yaitu pada saat penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yaitu kelas 1, kelas 4, dan kelas 5 terdapat beberapa guru dengan penerapan yang berbeda-beda, seperti halnya guru kelas 5 yang menyuruh peserta didik untuk membawa beberapa hal yang akan digunakan seperti halnya benda yang dapat mengeluarkan bunyi seperti pianika, peluit, dan alat yang bisa dipukul. Adapun penerapan yang dilakukan oleh guru kelas 4 yaitu membawa tumbuhan yang ada di sekitar peserta didik yang bertujuan agar mempermudah guru untuk memberikan masalah kepada peserta didik. Selanjutnya penerapan di kelas 1 yaitu guru menjelaskan materi lalu peserta didik diharuskan untuk menulis kembali apa yang diterangkan.
2	Hambatan Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember	Dalam suatu proses pembelajaran, tentu terdapat hambatan yang dapat menghambat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun hambatan yang peneliti temukan pada penelitian ini ialah dari mulai

		peserta didik merasa cepat bosan karena permasalahan cepat diselesaikan, siswa belum bisa menulis dan membaca, dan peserta didik jarang menemui contoh gaya kinetik sehingga dapat merasa kesulitan.
3	Upaya Guru Mengatasi Hambatan yang terjadi pada penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember	Membahas mengenai Upaya mengatasi hambatan dalam penerapan model problem based learning, tentunya setiap guru memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan hal tersebut. Seperti pada wali kelas V, beliau menyelesaikan hambatan yang ada pada penerapan model pembelajaran problem based learning dengan cara membuat masalah yang lebih sulit dan tidak mudah ditebak. Lain halnya dengan guru kelas IV yang mana beliau mengatasi hambatan yang ada dengan cara memberikan contoh gambar di papan tulis atau juga bisa menggunakan spidol yang dijatuhkan dari atas kebawah. Lebih lanjut wali kelas VI yang menyatakan bahwasannya beliau mengatasi hambatan dengan cara melakukan pengulangan penjelasan agar peserta didik yang sebelumnya tidak memahami akhirnya berkat penjelasan ulang akan lebih memahami. Terakhir, tanggapan dari wali kelas V yang menyatakan bahwasannya cara yang dilakukan oleh guru kelas 1 adalah melakukan dekte atau pengejaan pada saat membaca.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan dianalisis, diperlukan pembahasan yang mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Rincian mengenai diskusi hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember

Pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember telah mengikuti tahapan-tahapan dari model tersebut. Berdasarkan penjelasan Caesariani, terdapat lima langkah utama dalam model ini: memperkenalkan siswa pada masalah, menyusun organisasi pembelajaran, memandu investigasi individu, mengembangkan dan menyajikan data, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil data.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan perencanaan guru ketika hendak melaksanakan pembelajaran yaitu menggunakan modul ajar yang nantinya dijadikan pedoman pada saat di dalam kelas, dalam hal ini setiap guru di kelas memiliki pendekatan unik dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah. Misalnya, di kelas V, yang merupakan fokus penelitian ini, guru meminta siswa untuk membawa berbagai benda

⁴⁰ Caesariani, N. A. Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pada Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4) (2018) : 832–840.

yang bisa menghasilkan suara, seperti pianika, peluit, dan alat yang dapat dipukul. Setelah itu, guru memberikan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnul Hotimah pada tahun 2020 berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Sekolah Dasar," yang mengungkapkan bahwa penyelesaian masalah adalah metode pembelajaran yang melibatkan latihan individu maupun kelompok dalam mencari solusi.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya setiap guru di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember sebelum menerapkan model *problem based learning* telah memiliki modul ajar yang nantinya dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan SINTAKS *problem based learning*, dengan begitu maka tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat tercapai. Dalam hal ini penerapan model *Problem Based Learning* pada kelas V mata pelajaran IPAS telah sesuai dengan teori yang ada dan telah diterapkan dengan baik pada kelas yang peneliti pilih.

2. Hambatan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember

Pada proses pembelajaran pastinya terdapat yang namanya hambatan, hambatan tersebut pasti dapat menjadikan tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai, dalam penelitian ini peneliti mendapati beberapa hambatan yang

dialami oleh guru kelas yaitu guru kelas V yang mana beliau merasa kesulitan ketika menentukan pembuatan masalah yang berujung pada cepat bosannya peserta didik karena masalah yang diberikan sangat mudah ditebak dan diselesaikan. Selaras dengan penelitian yang diteliti oleh Fitria Nur Auliah, Natasya Febrianti, dan Tin Rustin pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung.” yang menyatakan bahwasannya terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan pada penerapan *Problem Based Learning* yaitu fasilitas peralatan yang belum mumpuni, kesiapan guru, waktu terbatas, dan hambatan dari dalam kelas atau peserta didik.⁴¹

Dengan begitu maka dapat diketahui bahwasannya guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember telah menerapkan model problem based learning. Namun dalam penerapan tersebut terdapat hambatan yang membuat guru merasa kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hambatan yang peneliti temui dalam penelitian ini ialah masalah yang diberikan oleh guru cepat ditebak oleh peserta didik sehingga kelas berkesan tidak menarik, hal inilah yang kemudian menjadi kesulitan guru yang dapat menghambat proses pembelajaran.

⁴¹ Fitria Nur Auliah, Natasya Febrianti, dan Tin Rustini, “Analisis Hambatan Guru Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung,” *Jurnal on Education* 05, no 2 (2023) : 2025-2033.

3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan yang terjadi pada penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember

Dalam pembelajaran tentu terdapat hambatan yang akan menghambat pembelajaran, namun sebagai guru haruslah tau cara untuk mengatasi hambatan yang ada agar tidak berpengaruh besar terhadap jalannya proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian peneliti menemukan beberapa upaya guru dalam mengatasi proses pembelajaran yang mengalami hambatan, seperti halnya pada guru kelas V berdasarkan hambatan yang telah dipaparkan beliau memberikan penugasan atau masalah yang kiranya lebih sulit dan tidak mudah ditebak, hal tersebut dilakukan agar hambatan yang terjadi sebelumnya dapat teratasi dengan baik. Menurut Sabri, pengajar memegang posisi kunci dalam proses pendidikan. Proses pengajaran adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, berlangsung dalam konteks pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴²

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya guru merupakan sumber belajar yang memiliki poin sentral di dalam pembelajaran, mengetahui hal tersebut maka tentu saja seyogyanya ketika kelas memiliki hambatan guru haruslah memiliki jalan keluar untuk mengatasi hambatan tersebut. Sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh guru kelas V MIL Laboratorium MAN 2 Jember yang mana beliau memberikan masalah yang lebih sulit dan sekiranya lama untuk ditebak.

⁴² Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. (Ciputat: *Quantum Teaching* dan di distribusikan oleh PT. Ciputat Press, 2010).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil kajian serta analisis mendalam mengenai penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, dapat ditarik beberapa simpulan seperti berikut:

1. Pelaksanaan metode *Problem Based Learning* di tingkat kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember telah dijalankan dengan selaras terhadap tahapan-tahapan yang ada dalam model tersebut, mulai dari memperkenalkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan. pembimbingan penyelidikan individu, menyajikan data, serta menganalisis dan mengevaluasi data. Guru kelas V menerapkan model ini dengan mengajak siswa membawa benda yang berhubungan dengan bunyi, lalu memberikan permasalahan untuk diselesaikan.
2. Setiap proses pembelajaran tentunya terdapat hambatan-hambatan yang dapat membuat tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai dengan maksimal. Pada penelitian ini ditemukan bahwa guru kelas V mengalami kesulitan dalam membuat masalah yang menantang untuk peserta didik sehingga mereka cepat merasa bosan.
3. Pengajar memiliki peran sentral dalam dinamika proses pengajaran dan pembelajaran, serta harus siap mengatasi kendala agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran, guru perlu mengatasi hambatan yang mungkin timbul agar proses belajar tidak

terganggu. Contohnya, guru kelas V memberikan tugas yang menantang untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan interaksi dengan siswa.

C. Saran

Berdasar paparan serta kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan saran-saran kepada:

Pemimpin Madrasah: Kepala Madrasah harus rutin melaksanakan pengawasan serta penilaian terhadap para pengajar. Langkah ini melibatkan pengecekan jalannya proses pengajaran, pengumpulan masukan dari siswa maupun staf, dan penilaian terhadap perkembangan akademik peserta didik secara periodik. Selain itu, Kepala Madrasah juga perlu terus memperkaya kemampuan manajerialnya, mencakup keahlian dalam merancang, menyusun, menyalurkan, serta mengawasi kegiatan bimbingan siswa dengan lebih efisien.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. Muhammad Irgi Az-Zarkasyi, Hindun-Hindun, “Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humainiora* 2, no 01 (2024) : 69-80. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.562>
- Amelia, Nia ,Eka Tusyana , Seka Andrian, “roblematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Tarbiyah Jurnal* (2023) : 55-65.
- Annisa Istiqomah, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Agustus 2024
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renita Cipta, 2010.
- Auliah, Fitria Nur, Natasya Febriyanti, dan Tin Rustini, “Analisis Hambatan Guru Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung,” *Jurnal on Education* 05, no 2 (2023) : 2025-2033.
- Caesariani, N. A. Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pada Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4) (2018) : 832–840.
- Hotimah, Husnul, “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi* 8, no 3(2020) : 5-11.
- Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Ibrahim, M. & M. Nur. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press, 2000.
- Ismail. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction)*. Makalah disajikan pada pelatihan TOT Pembelajaran kontekstual. Surabaya: Tidak diterbitkan, 2002.
- John w. Creswell, *Reseach Design: Qualitative,quantitatif, & Mixed Method Approaches fourth Edition*. London: Sage Publication, 2014.
- Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods SourCebook, Edition 3*. USA: Sage Publications, 2014.

- Muhith Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah. Surabaya : Imtiyaz, 2019.
- Norma Yuliniantin, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Agustus 2024
- Norma Yuliniantin, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Agustus 2024
- Nurgiyanto, Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Pingki Dinda Harmila, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Agustus 2024
- Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai oleh penulis, Jember 2 September 2024.
- Rahmadani. Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Lamtandia Journal, Vol. 7 (1), (2019) : 75-86.
- Rini Wahyuni, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Agustus 2024
- Sabri, Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: *Quantum Teaching* dan di distribusikan oleh PT. Ciputat Press, 2010.
- Saifiyaturrahmah, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran Di SMP Negeri 1 Simpang Ulim," (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021), 40-52.
- Sidiq, Ricu. Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, *Model-Model Pembelajaran Abad 21*. Banten : CV.AA.Rizky, 2021.
- Siti Nur Chasanah, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Agustus 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhadi, *Kecerdasan Kinestetik Tubuh dan Emosional Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta : CV Bintang Semesta India, 2021), 40, https://books.google.Co.id/books?id=hhOtEAAAQBAJ&pg=PA40&dq=Anak+sekolah+dasar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_searCh&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjU7ofG8LH_AhU8yJgGHd3fBY8Q6wF6BAGHEAU#v=onepage&q=Anak%20sekolah%20dasar&f=false

- Wardani, Wulan Fortuna, "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 46.
- Widiasworo. *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar. Belajar Mengabdikan (Surakarta, 4 (pendidikan)2018), 149–150.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

**MATRIK
PENELITIAN KUALITATIF**

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER</p>	<p>1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?</p> <p>2. Bagaimana Hambatan Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?</p> <p>3. Bagaimana Upaya Guru Mengatasi Hambatan yang terjadi pada penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?</p>	<p><i>Problem Based Learning</i></p> <p>Pembelajaran IPAS</p>	<p>1. Kalender pendidikan 2. RPE 3. Program Tahunan 4. Program Semester 5. Silabus 6. Modul</p> <p>1. Hasil laporan peserta didik</p>	<p>1. Informan Kunci : - Kepala Madrasah - Waka Kesiswaan - Waka Kurikulum - Waka Sarana Prasarana - Guru Kelas V - Guru Kelas IV - Guru Kelas I - Guru Kelas VI - Siswa V</p>	<p>1. Jenis penelitian : Penelitian kualitatif 2. Setting Penelitian : Di MIL MAN 2 Jember 3. Metode Pengumpulan Data : - Observasi - Dokumen - Wawancara</p>

Lampiran 2

PERNYATAAN KEAHLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shoffy Erina Safitri
NIM : T20184064
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang penuh dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang dikutip di dalam naskah ini serta disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka peneliti bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 12 September 2024



Shoffy Erina Safitri
NIM. T20184064

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA**1. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

- a. Apa saja perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan guru ketika memasuki tahun ajaran baru?
- b. Perangkat pembelajaran apa saja yang harus disiapkan guru sebelum memasuki tahun ajaran baru?
- c. Bagaimana cara guru dalam menyusun semua perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelum mengajar?
- d. Apakah setiap guru yang mengajar diwajibkan membuat RPP bagi guru?
- e. Apa peran penting RPP bagi guru?
- f. Apa peran penting adanya model pembelajaran?
- g. Apa yang membedakan adanya model dan tidak adanya penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran?
- h. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran?

2. Wawancara dengan Guru Kelas

- a. Model/metode/pendekatan apa yang ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran IPAS?
- b. Sejak kapan ibu menerapkan model *Problem Based Learning* ini?
- c. Bagaimana respon siswa setelah ibu menerapkan model *Problem Based Learning* ini dalam pembelajaran dikelas?
- d. Bagaimana suasana proses pembelajaran dikelas setelah ibu menerapkan model *Problem Based Learning* ini dalam pembelajaran IPAS?
- e. Apakah ibu pernah mengaitkan konten pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan siswa?
- f. Apa selama proses pembelajaran ibu menggunakan kelompok-kelompok belajar?
- g. Apa dalam proses pembelajaran ibu sering mengadakan pratikum?
- h. Apakah sarana dan prasarana melaksanakan proses pembelajaran tersedia?
- i. Bagaimana langkah ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

- j. Apakah setiap proses pembelajaran ibu memberikan kuis?
- k. Apakah setiap akhir pelajaran ibu memberikan tugas?
- l. Menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning* yang telah ibu gunakan?
- m. Apakah menurut ibu cara tersebut sudah mampu untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik?
- n. Apakah melalui model *Problem Based Learning* yang digunakan saat ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah?

3. Wawancara Peserta Didik

- a. Bu guru pernah memberikan tugas menyelesaikan masalah ?
- b. Bagaimana cara kalian menyelesaikan masalah?
- c. Pendapat kalian setelah menyelesaikan tugas tersebut bagaimana?

4. Wawancara dengan Tata Usaha

- a. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?
- b. Ada berapa jumlah keseluruhan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember?

5. Wawancara dengan Guru Kelas Lain

Guru Kelas IV

- a. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas IV?
- b. Apa saja hambatan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas IV?
- c. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang terjadi pada penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada kelas IV?

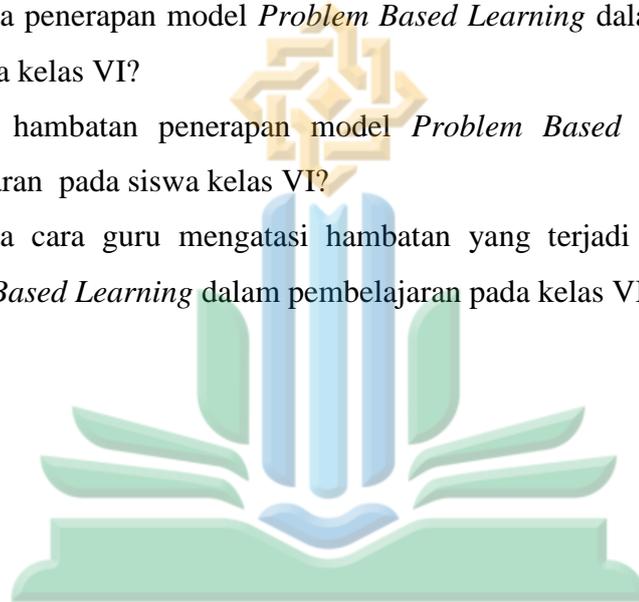
Guru Kelas I

- a. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas I?
- b. Apa saja hambatan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas I?

- c. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang terjadi pada penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada kelas I?

Guru Kelas VI

- a. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas VI?
- b. Apa saja hambatan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas VI?
- c. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang terjadi pada penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada kelas VI?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

MODUL AJAR



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Pingki Dinda Harmilia, S. Pd
Instansi/Madrasah	: MI Laboratorium MAN 2 Jember
Jenjang / Kelas	: MI / V
Alokasi Waktu	: 3 X 35 Menit (3 x Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025

Modul Ajar Modul Ajar IPAS

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah MAN 2 Jember

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Tema : Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi

Fase/Kelas : B/V

Elemen : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (1x35 menit)

Tahun Pelajaran : 2024-2025

Nama Penyusun : Pingki Dinda Harmilia, S.Pd

Kompetensi Awal :

- Peserta didik bisa mendesain percobaan sederhana untuk membuktikan sifat cahaya
- Peserta didik bisa menjelaskan sifat-sifat cahaya berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'alamin :

- ❖ Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah
 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
 2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
 3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.

5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.
 - ❖ Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah :
 - Berkeadaban (ta'addub);
 - Keteladanan (qudwah);
 - Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah);
 - Mengambil jalan tengah (tawassut);
 - Berimbang (tawāzun);
 - Lurus dan tegas (I'tidāl);
 - Kesetaraan (musāwah);
 - Musyawarah (syūra);
 - Toleransi (tasāmuh);
 - Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār);

Sarana dan Prasarana :

1. Ruang kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. Video Pembelajaran tentang meneladani Asma'ul Husna (youtube atau dokumen pribadi)
 - b. LCD Projector
 - c. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
 - a. Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas 5 SD
 - b. Bupena Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi
 - c. Belajar Cahaya dan sifatnya

Target Peserta didik :

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

Model Pembelajaran :

Problem Based Learning

Capaian Pembelajaran (CP) :

Peserta didik bisa mendesain percobaan sederhana untuk membuktikan sifat cahaya dan memahami sifat-sifat cahaya berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.

Kompetensi Inti :

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Menguraikan sifat dari lima Cahaya (Merambat lurus, Dapat menembus benda bening, Dapat dibiaskan, Dapat diuraikan, Dapat dipantulkan). (C4)	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan sifat Cahaya. (C4) • Mengidentifikasi sifat-sifat dari setiap Cahaya (Merambat lurus, Dapat menembus benda bening, Dapat dibiaskan, Dapat diuraikan, Dapat dipantulkan). (C4)

Pemahaman Bermakna :

Dengan memahami sifat-sifat Cahaya yang merambat lurus, dapat menembus benda bening, dapat dibiaskan, dapat diuraikan, dapat dipantulkan, diharapkan peserta didik dapat menguraikan sifat cahaya dengan baik dan dapat menjelaskan sifat Cahaya yang merambat lurus, dapat menembus benda bening, dapat dibiaskan, dapat diuraikan, dapat dipantulkan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Pemantik :

1. Apakah ada yang tahu apa itu Cahaya ?
2. Ada berapa sifat Cahaya ?

3. Sebutkan salah satu sifat Cahaya yang kamu ketahui beserta penjelasannya!

Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
 - a. Guru mengucapkan salam, dan menyapa peserta didik (dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dan lain-lain). (*Communication*)
 - b. Salah satu peserta didik diminta maju kedepan kelas untuk memimpin pembacaan do'a dilanjutkan dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan pembacaan Asmaul husna bersama-sama. (*Religious*)
 - c. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. (*Communication*)
 - d. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru sebagai tes kemampuan awal peserta didik. (*Critical thinking*)
 - e. Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan (*Apersepsi*)
 - f. Peserta diajak melakukan Gerakan tepuk “semangat” dan menyanyikan lagu P5 agar peserta didik semangat dalam mengikuti Pelajaran. (*Motivasi*)
 - g. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan kegiatan serta penilaian yang akan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. (*Communication*)
2. Kegiatan Inti (50 Menit)
 - Guru mengkondisikan kelas dengan mengelompokkan peserta didik agar menunjang efektifitas pembelajaran.
 - Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing anggotanya 4 orang.
 - Peserta didik diminta untuk menyimak video pembelajaran tentang Cahaya dan sifatnya.

https://youtu.be/2gbvVio2CAY?si=jbSv_zoIP4n4DIXu (TPACK)

- Bersama-sama peserta didik menyimak dan mengikuti nyanyian Cahaya melalui tayangan video yang ditampilkan guru.

<https://youtu.be/SY2qfKqrZC8?si=Hdz94fAw5rAA115p> (TPACK)

a. Tahap : Orientasi Terhadap masalah

- Setelah menyimak video pembelajaran, guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan peserta didik secara kelompok dengan permainan Make a Macth. (*Critical thinking*)
- Peserta didik menyimak arahan guru untuk memecahkan masalah dengan permainan Make a Macth . (*Communication*)

b. Tahap : Investigasi

- Masing-masing kelompok diberikan kartu-kartu Cahaya dan sifatnya untuk dianalisis oleh peserta didik.
- Peserta didik diberikan LK laporan hasil diskusi kelompok.
- Peserta didik menyimak arahan guru terkait cara pengisian laporan hasil kegiatan diskusi. (*Communication*)
- Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

(*Collaboration*)

c. Tahap : Pengembangan Solusi dan Presentasi

- Peserta didik berdiskusi untuk menghasilkan penyelesaian masalah dan hasilnya dipresentasikan dalam bentuk karya. (*Collaboration*)
- Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan pesentasi.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sesuai urutan yang telah ditentukan. Kelompok lain memberikan apresiasi. (*Communication*)

d. Tahap 4 : Refleksi

- Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dan membuat Kesimpulan dari apa yang telah dipelajari hari ini. (*Critical thinking*)

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Bersama-sama guru dan peserta didik menyimpulkan tentang makna kehidupan sehari-hari sifat Cahaya. (*Collaboration*)
- b. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu membuat karya berupa pelangi dari Cahaya senter (Merambat lurus, Dapat menembus benda bening, Dapat dibiaskan, Dapat diuraikan, Dapat dipantulkan). (*Communication*)
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional/daerah dilanjutkan dengan doa dan mengucapkan salam. (*Communication*)

Refleksi Peserta didik :

Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak
Sudahkah kalian mengetahui tentang Cahaya ?		
Apakah kalian sudah hafal sifat Cahaya ?		
Dapatkah kalian menguraikan sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari ?		
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini ?		

Asesmen :

1. Asesmen Diagnostik

a. Diagnostik non Kognitif

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sedang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian merasa bersemangat hari ini?		
4	Apakah kalian sudah sarapan?		
5	Apakah kalian malam sudah belajar?		

b. Diagnostik kognitif

1. Apakah ada yang tahu apa itu Cahaya ?
2. Ada berapa jumlah sifat Cahaya ?
3. Sebutkan salah satu Cahaya yang kamu ketahui beserta sifatnya !

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

a. Asesmen sikap Spiritual

Kriteria	Baik Sekali (1)	Baik (2)	Cukup (3)	Kurang (4)
Ketaatan beribadah	Selalu taat beribadah	Sering taat beribadah	Jarang taat beribadah	Tidak taat beribadah
Perilaku Syukur	Selalu menunjukkan rasa syukur	Sering menunjukkan rasa syukur	Jarang menunjukkan rasa syukur	Tidak pernah menunjukkan rasa syukur
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan	Selalu berdo'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan	Sering berdo'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan	Jarang berdo'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan	Tidak pernah berdo'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan

Asesmen Pengamatan

No	Nama Peserta Didik	Pengembangan sikap Spritual											
		Ketaatan Beribadah				Perilaku Syukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aficka Leirisa Alif Putri												
2	Agung Tri Septian												
3	Ahmad Maulana Malik												
4	Ananda Aprilia Wardhani												
5	Azhka Abidzhar Nur Arsyad												
6	Azzahra Putri Aulia												
7	Balqis Jihan Agustin Noviana Dewi												
8	Dio Alfarizy Pradipta												

	pertanyaan pada peta pikiran belum terlihat	pertanyaan pada peta pikiran mulai terlihat	pikiran mulai berkembang	pertanyaan pada peta pikiran sudah terlihat
Rasa ingin tahu	Sikap rasa ingin tahu atas materi yang disampaikan belum terlihat	Sikap rasa ingin tahu atas materi yang disampaikan mulai terlihat	Sikap rasa ingin tahu atas materi yang disampaikan mulai berkembang	Sikap rasa ingin tahu atas materi yang disampaikan sudah terlihat
Kerjasama	Sikap bekerja sama siswa dalam kegiatan diskusi kelompok belum terlihat	Sikap bekerja sama siswa dalam kegiatan diskusi kelompok mulai terlihat	Sikap bekerja sama siswa dalam kegiatan diskusi kelompok mulai berkembang	Sikap bekerja sama siswa dalam kegiatan diskusi kelompok sudah terlihat
Aktif	Sikap aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi belum terlihat	Sikap aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi mulai terlihat	Sikap aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi mulai berkembang	Sikap aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi sudah terlihat

Asesmen Pengamatan

No	Nama Peserta Didik	Pengembangan sikap															
		Percaya diri				Rasa ingin tahu				Kerjasama				Aktif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aficka Leirisa Alif Putri																
2	Agung Tri Septian																
3	Ahmad Maulana Malik																
4	Ananda Aprilia Wardhani																
5	Azhka Abidzhar Nur Arsyad																
6	Azzahra Putri Aulia																

Kerjasama tim	Semua anggota aktif, saling mendukung, kontribusi seimbang.	Sebagian besar aktif, kerja sama baik, ada sedikit kekurangan.	Beberapa anggota terlibat, Sebagian kurang aktif.	Anggota tidak terlibat, Kerjasama kurang.
Kreativitas	Mencocokkan jawaban dengan cara kreatif dan efektif.	Menunjukkan kreativitas, tapi belum maksimal.	Sedikit kreativitas dalam mencocokkan jawaban.	Tidak ada kreativitas, strategi kurang efektif
Komunikasi	Komunikasi sangat jelas, mendengarkan dengan baik.	Komunikasi jelas, mendengarkan cukup baik.	Komunikasi kurang jelas, tidak selalu mendengarkan.	Komunikasi tidak jelas, kurang mendengarkan.
Ketepatan waktu	Tugas selesai tepat waktu dengan pengelolaan waktu yang baik.	Tugas selesai sedikit terlambat, pengelolaan waktu cukup baik.	Tugas selesai terlambat, pengelolaan waktu kurang.	Tugas tidak selesai, pengelolaan waktu tidak efektif

Asesmen Pengamatan

Nama Kelompok	Pemahaman materi	Kerjasama tim	Kreativitas	Komunikasi	Ketepatan waktu
Merambat Lurus					
Menembus Benda Bening					
Pembiasaan					
Penguraian					
Pantulan					

Keterangan :

K (kurang) = 1, C (cukup) = 2, B (baik) = 3, SB (Sangat baik) = 4

Refleksi Guru :

Pertanyaan refleksi
Apa yang dapat diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila dapat diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran?
Apa saja kesulitan yang hadapi oleh peserta didik?

Pengayaan dan Remedial :

1. Kegiatan Pengayaan Peserta didik yang sudah memahmai materi tentang Cahaya. Sifat-sifat Cahaya (Merambat lurus, Dapat menembus benda bening, Dapat dibiaskan, Dapat diuraikan, Dapat dipantulkan) beserta pemaparannya dengan baik, maka guru akan memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajarinya.
2. Kegiatan Remedial Peserta didik yang belum mampu memahmai materi tentang Cahaya. Sifat-sifat Cahaya (Merambat lurus, Dapat menembus benda bening, Dapat dibiaskan, Dapat diuraikan, Dapat dipantulkan) beserta pemaparannya dengan baik dan belum mencapai target KKTP, maka guru akan melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Glosarium :

- Cahaya : Sumber energi makhluk hidup
- Merambat lurus : Cahaya merambat lurus (Sorot cahaya pada lampu senter, sorot cahaya pada lampu sorot di panggung pertunjukkan dan cahaya matahari melewati celah-celah pohon).
- Dapat menembus benda bening : Cahaya dapat menembus benda bening (Kaca jendela, gelas transparan, dan kaca akuarium).
- Dapat dibiaskan : Cahaya dapat dibiaskan (Sendok akan terlihat bengkok jika sebagian sendok dimasukkan ke air).

- Dapat diuraikan : Cahaya dapat diuraikan (Penguraian matahari oleh titik-titik hujan sehingga terbentuk pelangi).
- Dapat dipantulkan : Cahaya dapat dipantulkan (Ketika kita bercermin, cahaya lampu atau matahari akan dipantulkan dari cermin ke mata, akibatnya kita dapat melihat bayangan diri kita pada cermin tersebut).

Daftar Pustaka :

- Ari Pudjiastuti dkk. (2021). Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ari Pudjiastuti dkk. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



Siti Nur Chasanah, S.Pd.I
NIP: 19710703 200501 2 002

Wali Kelas V

Pingki Dinda Harmilia, S.Pd

Lampiran - lampiran :

1. Materi Ajar tentang Asmaul husna :

<https://drive.google.com/file/d/1n1NaCh1Jv11NAHizvgjyQ0IParA9vbv/view?usp=drivesdk>

2. Video Pembelajaran tentang Asmaul husna :

https://youtu.be/2gbvVio2CAY?si=jbSv_zoIP4n4DIXu
<https://youtu.be/SY2qfKqrZC8?si=Hdz94fAw5rAA115p>

3. Lembar Kerja Kelompok

Lembar Kerja Kelompok

Pasangkanlah Cahaya dengan sifat dan penielasannya !

Merambat Lurus	Dapat menembus benda bening	Dapat dibiaskan	Dapat diuraikan	Dapat dipantulkan
Ketika kita bercermin, cahaya lampu atau matahari akan dipantulkan dari cermin ke mata, akibatnya kita dapat melihat bayangan diri kita pada cermin tersebut	Penguraian matahari oleh titik-titik hujan sehingga terbentuk pelangi	Sendok akan terlihat bengkok jika sebagian sendok dimasukkan ke air	Kaca jendela, gelas transparan, dan kaca akuarium	Sorot cahaya pada lampu senter, sorot cahaya pada lampu sorot di panggung pertunjukan dan cahaya matahari melewati celah-celah pohon

4. Rubrik Lembar Kerja Kelompok

Penilaian Kegiatan diskusi dengan permainan “*Make a match*”

Aspek penilaian	Sangat baik (1)	Baik (2)	Cukup (3)	Perlu peningkatan (4)
Pemahaman materi	Pemahaman sangat baik, penjelasan tepat dan mendetail	Pemahaman baik, penjelasan jelas dengan sedikit kekurangan.	Pemahaman cukup, penjelasan kurang lengkap.	Kesulitan memahami materi, penjelasan tidak tepat
Kerjasama tim	Semua anggota aktif, saling mendukung, kontribusi seimbang.	Sebagian besar aktif, kerja sama baik, ada sedikit kekurangan.	Beberapa anggota terlibat, Sebagian kurang aktif.	Anggota tidak terlibat, Kerjasama kurang.
Kreativitas	Mencocokkan	Menunjukkan	Sedikit	Tidak ada

	jawaban dengan cara kreatif dan efektif.	kreativitas, tapi belum maksimal.	kreativitas dalam mencocokkan jawaban.	kreativitas, strategi kurang efektif
Komunikasi	Komunikasi sangat jelas, mendengarkan dengan baik.	Komunikasi jelas, mendengarkan cukup baik.	Komunikasi kurang jelas, tidak selalu mendengarkan.	Komunikasi tidak jelas, kurang mendengarkan.
Ketepatan waktu	Tugas selesai tepat waktu dengan pengelolaan waktu yang baik.	Tugas selesai sedikit terlambat, pengelolaan waktu cukup baik.	Tugas selesai terlambat, pengelolaan waktu kurang.	Tugas tidak selesai, pengelolaan waktu tidak efektif

Asesmen Pengamatan

Nama Kelompok	Pemahaman materi	Kerjasama tim	Kreativitas	Komunikasi	Ketepatan waktu
Merambat Lurus					
Menembus Benda Bening					
Pembiasaan					
Penguraian					
Pantulan					

Keterangan :

K (kurang) = 1, C (cukup) = 2, B (baik) = 3, SB (Sangat baik) = 4

5. LKPD

Lembar kerja peserta didik (LKPD)

Menguraikan Cahaya (Merambat lurus, Dapat menembus benda bening, Dapat dibiaskan, Dapat diuraikan, Dapat dipantulkan)

Nama :

Kelas :

Capaian Pembelajaran

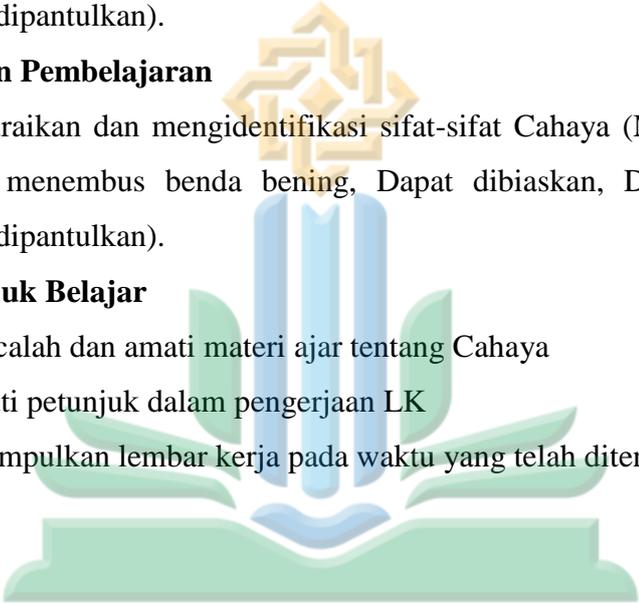
Peserta didik menguraikan sifat dari lima Cahaya (Merambat lurus, Dapat menembus benda bening, Dapat dibiaskan, Dapat diuraikan, Dapat dipantulkan).

Tujuan Pembelajaran

Menguraikan dan mengidentifikasi sifat-sifat Cahaya (Merambat lurus, Dapat menembus benda bening, Dapat dibiaskan, Dapat diuraikan, Dapat dipantulkan).

Petunjuk Belajar

1. Bacalah dan amati materi ajar tentang Cahaya
2. Ikuti petunjuk dalam pengerjaan LK
3. Kumpulkan lembar kerja pada waktu yang telah ditentukan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

Menguraikan dalam kehidupan
sehari-hari sifat cahaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAYY ACEHMAD SIDDIQ
Jember



Nama : _____

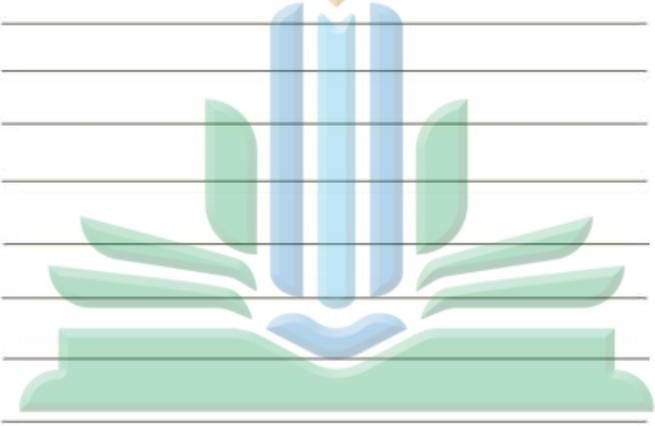
Kelas : _____

SOAL URAIAN

1. Apa yang dimaksud Cahaya ?
2. Ada berapa sifat-sifat Cahaya ?
3. Apa contoh cahaya merambat lurus ?
4. Jelaskan sifat cahaya yang dapat menembus benda bening !
5. Apa contoh cahaya dapat dibiaskan ?
6. Jelaskan sifat cahaya yang dapat diuraikan ?
7. Apa contoh cahaya dapat dipantulkan ?
8. Jelaskan sifat cahaya merambat lurus ?
9. Apa contoh cahaya yang dapat menembus benda bening ?
10. Jelaskan sifat cahaya dapat dibiaskan ?

Selamat Mengerjakan !

JAWABAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

MODEL PROBLEM BASED LEARNING



Lampiran 6

**DOKUMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING**



*Lampiran 7***Dokumentasi Wawancara Kepada Kepala Sekolah****Dokumentasi Wawancara Kepada Guru Kelas****Dokumentasi Wawancara Kepada Siswa**

Lampiran 8

PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3127/In.20/3.a/PP.009/05/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: T20184064
Nama	: SHOFFY ERINA SAFITRI
Semester	: TIGA BELAS
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Mei 2024
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 MASHUDI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-3127/In.20/3.a/PP.009/05/2024

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/IN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : T20184064
- b. Nama : SHOFFY ERINA SAFITRI
- c. Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
- d. Judul : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Mei 2024 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 31 Mei 2024
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik.



Lampiran 9

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Matacam No. 01 Mergil, Telp. (0231) 428104 Fax. (0331) 427008 Kode Pos. 68138
 Website www.http://tk.unsida-jember.ac.id Email: tarbiyah.unsida-jember@gmail.com

Nomor : B-3231/In.20/3.a/PP.009/08/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIS Laboratorium MAN 2 Jember
 Jl. Bungur No.133, Gebang, Kec. Patrang, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut

NIM : T20184064
 Nama : Shoffy Erina Safitri
 Semester : Semester Tiga Belas
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIQAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember selama 30 (Tiga puluh) hari terhitung dari tanggal 15 - 13 September 2024 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Nur Chasanah, S. Pd.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Agustus 2024
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Khotibul Umam, M.A.
 NIP. 19750604 200701 1 025

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER
 Jalan Bungur 133 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang 68117
 Nomor Telepon: 0331-4350530 gmail; milman2jember@gmail.com

Jember, 1 September 2024

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor 232.4/Mis/13.32.210.9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Madrasah MI Laboratorium MAN 2 Jember:

Nama : SITI NUR CHASANAH, S.Pd.I
 NIP : 19710703 200501 2 002
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jalan Bungur No. 133 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa sesungguhnya

Nama : Shoffy Erina Safitri
 NIM : T20184064
 Asal Perg. Tinggi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jurusan : PGMH

Telah melakukan penelitian di MI Laboratorium MAN 2 Jember mulai 16 Agustus 2024 sampai 13 September 2024 Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



MIS Laboratorium MAN 2 Jember

Siti Nur Chasanah, S.Pd.I
 197107703 200501 2 002

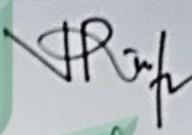
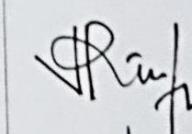
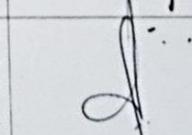
Lampiran 11

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lampiran

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER

NO.	HARI, TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Kamis, 15 Agustus 2024	Pra Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Laboratorium MAN 2 Jember, Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I	
2.	Jum'at, 30 Agustus 2024	Wawancara dengan Koordinator Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember, Ibu Pingki Dinda Harmilia, S.Pd	
3.	Sabtu, 31 Agustus 2024	Observasi Pembelajaran yang akan dijadikan penelitian dikelas V, Ibu Pingki Dinda Harmilia, S.Pd	
4.	Jum'at, 6 Desember 2024	Validasi Pengembangan Model Pembelajaran PBL dengan ahli model,	
5.	Senin, 3 Februari 2025	Validasi Pengembangan Model Pembelajaran PBL dengan ahli materi,	
6.	Kamis, 27 Februari 2025	Validasi Pengembangan Model Pembelajaran PBL dengan ahli bahasa,	
7.	Rabu, 12 Februari 2025	Observasi dan Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I	
8.	Sabtu, 29 Maret 2025	Penerapan Model Pembelajaran PBL di kelas V sekaligus wawancara dengan Ibu Pingki Dinda Harmilia, S.Pd	
9.	Rabu, 2 April 2025	Wawancara peneliti dengan peserta didik kelas V mengenai pendapat dalam penerapan pembelajaran PBL.	

10.	Kamis, 3 April 2025	Menerima surat telah menyesuaikan penelitian dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember	
11.			
12.			

Jember, 25 Januari 2025

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 12***BIODATA PENULIS****A. Identitas Penulis**

Nama : Shoffy Erina Safitri
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 13 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Ds. Sidomekar, RT 02, RW 07, Kec. Semboro,
 Kab. Jember Provinsi Jawa Timur
 No. HP : 085100431483
 Email : shoffyerina474@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- TK Kemala Bhayangkari
- SDN Tanggul Wetan 04
- SMPN 4 Tanggul
- SMK Nahdlatuth Thalabah
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember